

**IMPLEMENTASI KAWASAN MINAPOLITAN DALAM  
PENGEMBANGAN WILAYAH DESA  
(STUDI KASUS DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU  
KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KAWASAN MINAPOLITAN DALAM  
PENGEMBANGAN WILAYAH DESA  
(STUDI KASUS DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU  
KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :  
**Ahmad Zahrul Fuadi**  
**NIM : 204103020008**

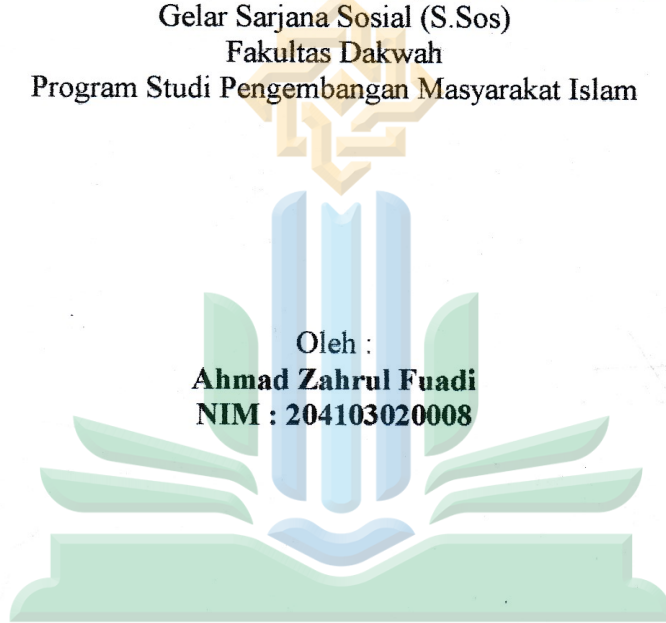
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KAWASAN MINAPOLITAN DALAM  
PENGEMBANGAN WILAYAH DESA  
(STUDI KASUS DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU  
KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :  
**Ahmad Zahrul Fuadi**  
**NIM : 204103020008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Dr. H. Achmad Fathor Rosyid.

**Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 198703022011011014**

**IMPLEMENTASI KAWASAN MINAPOLITAN DALAM  
PENGEMBANGAN WILAYAH DESA  
(STUDI KASUS DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU  
KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Desember 2025

Tim penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si

NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M. Pd.

NIP. 199502212019032011

Anggota

1. Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M.

(.....)

2. Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M. Si.

(.....)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ۖ تَوَّابًا ۖ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra' 17:7).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Quraish Shihab, “Al-Qur’an dan Terjemahan”, “QS. Al-Isro’:7”

## PERSEMBAHAN

Skripsi yang disusun ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau-beliau yang telah memberikan semangat dan motivasi, dukungan serta do'a, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Skripsi saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Doa tulus, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak pernah terhitung telah menjadi pilar utama yang mengiringi setiap langkah anaknya. Semoga skripsi ini dapat menjadi persembahan kecil sebagai bentuk bakti dan kebanggaan bagi mereka.
2. Keluarga dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai. Kehangatan keluarga telah menjadi motivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi.
3. Para guru dan dosen, khususnya pembimbing, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berharga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Rahmat dan Ridho bagi Allah SWT dan sholawat serta salam kami hanturkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW atas berkat dan ridhonya sehingga skripsi ini diberikan kelancaran dan kemudahan sampai tahap akhir. Skripsi dengan judul “Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)”.

Skripsi ini diajukan untuk menjadi syarat kelulusan tugas akhir skripsi di Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak akan lepas dari yang namanya peran seseorang sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Ketua Jurusan KSM.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan dan arahan, serta ilmu baru kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan dalam penyusunan skripsi.

6. Kepada Bapak Ibu Dosen dan staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pelayanan mulai dari menempuh Pendidikan hingga terselesainya Pendidikan dibangku perkuliahan.
7. Kepada pihak Pemerintah Desa Randuboto dan Ketua Program Minapolitan yang memberikan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian terkait program kawasan minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
8. Saya sampaikan terima kasih kepada sahabat dan rekan yang selalu menjadi teman berbagi cerita, suka, dan duka selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman-teman program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020.
10. Akhirnya, persembahkan ini saya tujukan kepada almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menjadi tempat belajar dan berproses menuju kedewasaan. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu penegetahuan dan menjadi langkah awal menuju kontribusi yang lebih besar.

Jember, 01 Oktober 2025  
Penulis

Ahmad Zahrul Fuadi  
204103020008



## ABSTRAK

**Ahmad Zahrul Fuadi, 2025** : *Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa randuboto Kecamatan sidayu Kabupaten Gresik).*

**Kata Kunci** : Implementasi, Pengembangan Desa, Kawasan Minapolitan.

Minapolitan adalah salah satu konsep pengembangan desa yang berfokus pada sektor perikanan dan kelautan yang diimplementasikan di Indonesia. Terdapat 45 kabupaten/kota di berbagai provinsi yang dijadikan pilot project minapolitan. Salah satunya adalah Desa Randuboto, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik ? 2) Apa faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat program pengembangan desa melalui implementasi kawasan minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mengidentifikasi dan menganalisis program implementasi kawasan minapolitan yang dimulai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data memakai model analisis Miles dan Huberman yang terdiri mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Desa Randuboto memiliki potensi besar dari segi sumber daya alam, manusia, dan infrastruktur, sehingga tepat dijadikan basis pengembangan Kawasan Minapolitan. Upaya ini mencakup penataan bangunan kumuh, perbaikan dan pengadaan infrastruktur. Meski demikian, program ini menghadapi hambatan berupa rendahnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungan, kompleksitas aturan tanah masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak menjadi aspek penting dalam implementasi Minapolitan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	78

B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Subyek Penelitian.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Analisis Data.....	85
F. Keabsahan Data.....	87
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>91</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	91
B. Penyajian Data dan Analisis.....	98
C. Pembahasan Temuan.....	122
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Analisis Data Miles dan Huberman .....	85
Tabel 4.1 Dusun di Desa Randuboto .....	92
Tabel 4.2 Batas-Batas Wilayah Desa Randuboto .....	92
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk .....	93
Tabel 4.4 Ekonomi Masyarakat .....	93
Tabel 4.5 Mata Pencarian Pokok .....	95
Tabel 4.6 Potensi Sarana dan Prasarana .....	96
Tabel 4.7 Rumah Warga Penataan Kawasan .....	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

Gambar 4.1 Peta Desa Randuboto .....	91
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki berbagai wilayah desa yang digambarkan sebagai salah satu wilayah yang masih dalam perkembangan, baik dari segi pendidikan dan teknologi maupun sarana prasarana.<sup>2</sup> Didalamnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor geografis, sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berinteraksi dengan melibatkan wilayah lain. Dalam hal ini, pembangunan desa harus terus ditingkatkan sebagai wujud kesejahteraan masyarakat desa, baik di bidang sarana prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>3</sup> Pembangunan desa adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah suatu daerah dengan menggunakan sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Selain memanfaatkan potensi daerah, konsep pembangunan desa juga harus memperhatikan upaya-upaya untuk mencegah permasalahan yang mungkin timbul, baik materiil maupun non materiil.<sup>4</sup>

Di Indonesia, program pengembangan desa terus mengalami peningkatan. Dari hanya 840 desa pada tahun 2019 menjadi tiga kali lipat pada

---

<sup>2</sup> Ryan Ariyanto, "Pengertian Menurut Ahli dan Undang-Undang", September 7, 2020 <https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang/>

<sup>3</sup> Munasifa, Philips A. Kana, dan Wisnu Nugraha, "Implementasi Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Desa." (Universitas Krisnadwipayana) Volume 5, No.3, Oktober 2023 – Januari 2024.

<sup>4</sup> Danardono, Aditya Saputra, M. Iqbal Taufiqurrahman Sunarya, Stevie Husein, Syahid Nur Khotib, dan Saiful Ridwan, "Pemetaan Partisipatif Potensi untuk Arahan Pengembangan Desa Patemon Kabupaten Purbalingga." Volume 5, No. 1, 2024.

tahun 2023 yakni, mencapai 11.456 desa. Jumlah desa maju juga meningkat hampir tiga kali lipat pada periode yang sama.<sup>5</sup> Kementerian desa juga mencatat jumlah desa berkembang sampai Oktober 2023 menurun menjadi 28.766 desa dibandingkan tahun sebelumnya 33.902 desa. Begitu pun juga desa tertinggal turun menjadi 7.154 desa dan sangat tertinggal tersisa 4.850 desa.<sup>6</sup> Meningkatnya jumlah desa maju dan mandiri menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembangunan desa di Indonesia. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak desa yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian dan kemajuan. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus terus mengembangkan program yang berpotensi membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dukungan pemerintah dalam bentuk alokasi anggaran dan pelaksanaan program pembangunan desa yang tepat sasaran sangat penting untuk mencapai visi dan misi.<sup>7</sup> Apalagi saat ini pemerintah menaikkan dana desa lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Lahirnya sistem pemerintahan modern di desa telah mengubah proses panjang karakteristik budaya masyarakat desa. Lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, Sehingga selalu menjadi masalah pelik dalam mengembangkannya. Seiring berjalannya waktu, Suatu kawasan akan selalu bertumbuh dan berkembang secara dinamis. Terdapat

---

<sup>5</sup> Muhammad Nafi', Dari Laman Kemendes PDTT "Perkembangan desa di Indonesia, 2019 – 2023 berdasarkan IDM". November 15, 2023 <https://kanaldesa.com/artikel/perkembangan-desa-di-indonesia-2019-2023-berdasarkan-idm>

<sup>6</sup> Dwitri Waluyo, "Dana Desa Semakin Besar Semakin Berdaya". April 29, 2024 <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8163/dana-desa-semakin-besar-semakin-berdaya?lang=1>

<sup>7</sup> Mariyadi, "Desa Mandiri di Indonesia: Meninjau Hasil dan Tantangan". Juli 16, 2023 <https://updesa.com/desa-mandiri-di-indonesia/>

tiga elemen morfologi kota dalam perubahan kenampakan fisik suatu kawasan yakni, karakteristik penggunaan lahan, bangunan, dan sirkulasi. Adapun perubahan non fisik yakni, aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknologi. Proses perubahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai suatu kawasan yang awalnya berkarakter pedesaan berubah menjadi karakter perkotaan atau suatu kawasan yang awalnya merupakan kota kecil berubah menjadi kota besar atau bahkan menjadi kota metropolitan.

Hal ini dimungkinkan karena dinamisnya berbagai kegiatan pembangunan dan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut, sehingga berdampak pada semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang dan lahan sebagai wadah penyelenggaraan berbagai kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat.<sup>8</sup> Salah satunya adalah bagaimana upaya menghapuskan kesenjangan antara desa dan kota, dimana hal tersebut selalu dijadikan indikator keberhasilan pembangunan secara nasional. Dalam aturan otonomi daerah yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999 telah membuka kembali sebuah wacana dan harapan baru untuk mengembalikan satu perspektif tentang desa terutama yang terkait dengan posisi desa yang terberdayakan. Hal ini memberikan rancangan bahwa desa diharuskan dapat membantu negara dalam memenuhi kebutuhan sehingga dapat terjadi perubahan budaya lokal pada desa tersebut, terkait dengan kehidupan ekonomi politik masyarakat desa.<sup>9</sup> Desa-desa yang ada di Indonesia

---

<sup>8</sup> Semantic Scholar, "Latar Belakang Suatu Kawasan Wilayah Dengan Bentuk dan Fungsi – Fungsi".

<sup>9</sup> Suhardiman Syamsu, "Memahami Perkembangan Desa di Indonesia", dalam *Jurnal Government Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Juli 2008



memiliki penamaan sendiri, antara lain Dusundati di Maluku, Nagari di Minang, Marga di Bengkulu, Gampong di Aceh, Kuta di Batak, dan lain – lain. Penyebutan desa yang beranekaragam tersebut menunjukkan karakter atau ciri khas tersendiri yang sesuai dengan adat-istiadat atau kebudayaan lokal masing-masing daerah.

Pembangunan desa tidak lepas dari unsur-unsur potensi yang dimilikinya. Secara umum, potensi adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah yang belum dimanfaatkan. Pemanfaatan potensi suatu wilayah akan berdampak pada perkembangan wilayah tersebut. Dilihat dari segi unsur-unsurnya, potensi desa diklasifikasikan dalam bentuk sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di dalam keduanya terdapat hal-hal sentral sehingga keberadaanya dapat memiliki pengaruh dalam mengembangkan potensi yang ada. Potensi pemanfaatan antara satu desa dengan desa lainnya tidaklah sama. Mengingat kondisi topografi lingkungan dan karakteristik pemukiman suatu desa berbeda-beda, maka perkembangannya tidak bisa sama.<sup>10</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui potensi desa yang terdapat di Indonesia biasanya dilakukan klasifikasi menurut letak geografis seperti, desa pegunungan yang mempunyai keindahan alam yang luar biasa, desa pedalaman yang masih memegang erat tradisi dan kepercayaan terhadap leluhurnya, desa dataran tinggi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, desa dataran rendah yang umumnya mempunyai tanah yang subur sehingga

---

<sup>10</sup> Auvry Abeyasa, “Mengenal Potensi Desa dan Kaitannya dengan Perkembangan Desa”. Februari 6, 2022 <https://tirto.id/mengenal-potensi-desa-dan-kaitannya-dengan-perkembangan-desa-goqr>

dapat dijadikan sebagai lahan pertanian.<sup>11</sup> Apalagi saat ini, khususnya di desa yang daerahnya dilewati oleh perairan atau pesisir menerapkan kawasan minapolitan dalam upaya pengembangan desa.

Kawasan Minapolitan merupakan kawasan yang berfokus pada kegiatan perikanan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang mendukung kegiatan yang linier dengan kawasan pesisir melalui sistem. Minapolitan diartikan pandangan terhadap pengembangan perekonomian di wilayah pesisir berdasarkan prinsip keterpaduan, efisiensi, mutu, dan percepatan. Pengembangan daerah dengan mendorong percepatan pembangunan merupakan salah satu tujuan dalam program Minapolitan. Dalam mengembangkannya, tidak hanya budidaya tetapi juga pengolahan dan pemasaran seperti, fasilitas serta layanan pendukung. Kawasan Minapolitan akan dijadikan kawasan ekonomi unggulan yang dapat mendorong percepatan pembangunan perekonomian daerah demi kesejahteraan masyarakat setempat, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2011 tentang Minapolitan.<sup>12</sup> Pengembangan suatu kawasan dengan penyediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, sama halnya dengan pengembangan kawasan minapolitan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2009 tentang Pengembangan Kawasan Minapolitan membahas mengenai persyaratan kawasan minapolitan yang secara umum

---

<sup>11</sup> Addi M Idhom, "Klasifikasi Desa Berdasarkan Ekonomi, Letak Geografis & Permukiman". Oktober 28, 2021 <https://tirto.id/klasifikasi-desa-berdasarkan-ekonomi-letak-geografis-permukiman-gkKS>

<sup>12</sup> Nurul D. Lestaria, Raymond D. C. Taroreb, Michael M. Rengkung, "Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Infrastruktur Minapolitan di Kabupaten Minahasa Utara", Volume 11 No. 1, Tahun 2022

membahas mengenai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha minabisnis. Pola ruang juga menjadi hal yang penting karena diperlukan distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi tempat tinggal dan peruntukan ruang untuk fungsi aktivitas perairan dan perikanan.

Melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan, setidaknya 45 kabupaten/kota di 33 provinsi yang menjadi pilot project pengembangan kawasan minapolitan di Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian masyarakat sehingga bisa lebih sejahtera serta diharapkan mampu memicu keberlangsungan kegiatan kawasan, baik dalam lingkup kawasan tersebut maupun sekitarnya.<sup>13</sup> Salah satu penerapan kawasan minapolitan yang dilakukan di Indonesia terjadi di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Disana dilakukan suatu pembangunan kawasan pedesaan melalui upaya penataan wilayah ruang kawasan pedesaan. Dalam proses pembangunan, struktur suatu wilayah minapolitan tidak hanya bergantung pada kondisi geografis tetapi juga harus didukung oleh infrastruktur pendukung kegiatan perekonomian seperti layaknya wilayah pesisir.<sup>14</sup> Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Disana juga dilakukan pembangunan wilayah pedesaan melalui penerapan kawasan minapolitan dengan upaya penataan ruang di wilayah pedesaan. Hal ini juga didukung oleh

<sup>13</sup> Kompas.com, “45 Daerah Jadi Percontohan Minapolitan”, Februari 28, 2011 <https://regional.kompas.com/read/2011/02/28/01350079/Regional~Indonesia~%20Timur>

<sup>14</sup> Velline N.V Mandang, Windy Mononimbar, dan Papia J.C. Franklin, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Minapolitan Terhadap Pola Ruang Di Kecamatan Remboken”. (Universitas Sam Ratulangi), Vol. 8 No.3, 2021.

keberadaan infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di wilayah pedesaan.

Dalam perkembangannya, wilayah pedesaan juga memiliki persoalan yang beragam sehingga dapat memberikan dampak yang merugikan kepada masyarakat. Untuk itu, perlu adanya bentuk pengembangan inovasi-inovasi yang adaptif dengan permasalahan yang dihadapi maupun penyesuaian kondisi topografi di suatu wilayah pedesaan. Hal ini diharapkan mampu memberikan kondisi yang dapat berdampak positif bagi masyarakat seperti, dalam hal mewujudkan peningkatan kualitas hidup manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, dan penanggulangan kemiskinan. Seperti yang terjadi di Desa Randuboto Kabupaten Gresik, Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Randuboto yakni terdapat wilayah pemukiman kumuh dan puluhan rumah yang tidak layak huni sehingga masalah tersebut harus segera diselesaikan oleh pihak pemerintah desa sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakatnya. Dengan adanya penanggulangan yang akan dilakukan, hal itu bisa menjadi sebuah bentuk respon positif dari pihak pemerintahan desa terhadap masalah yang muncul di wilayah desa yang menjadi tanggung jawabnya. Di sisi lain, masyarakat secara langsung merasa diperhatikan guna keberlangsungan dan kesejahteraan hidupnya.

Kawasan kumuh di Kabupaten Gresik Jawa Timur mengalami penurunan. Pada tahun 2016, luas kawasan kumuh di Gresik mencapai 181 hektar; Pada akhir tahun 2018, luas kawasan kumuh diperkirakan berkurang sebesar 55,62 hektar. Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Lingkungan

Hidup, kawasan kumuh Pemerintah Kabupaten Gresik terdapat di 49 desa atau kelurahan di lima kecamatan. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Gresik mempunyai jumlah permukiman kumuh terbesar. Terdapat tujuh titik yang di kategorikan menjadi kawasan kumuh antara lain, bangunan tidak teratur, sistem drainase tidak berfungsi, jalan lingkungan tidak memadai, kurangnya sanitasi, jalan buruk, kurangnya TPS, dan tidak ada sumber air minum di lingkungan tersebut.<sup>15</sup>

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, Pemerintah Kabupaten Gresik melakukan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pekerjaan Kementerian PUPR. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkoordinasi survei Pilot Project Dana Alokasi Khusus Integrasi dengan Pemerintah Kabupaten Gresik di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu. Kerja sama yang dilakukan diperoleh kesepakatan mengenai penanganan kawasan kumuh. Selain itu, diharapkan ada dampak lain seperti pengembangan pariwisata, perumahan yang layak bagi masyarakat, dan pengembangan usaha masyarakat.<sup>16</sup> Desa Randuboto dengan luas kumuh sebesar 23,23 hektar memiliki karakteristik tipologi permukiman dataran rendah dan pesisir (dilewati aliran bengawan solo) yang termasuk dalam kategori kumuh sedang.<sup>17</sup> Kondisi topografi Desa Randuboto dengan permukiman dataran

---

<sup>15</sup> Akmalul Azmi, “Kawasan Kumuh di Kabupaten Gresik Berkurang”, November 23, 2018 <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/190691/kawasan-kumuh-di-kabupaten-gresik-berkurang>

<sup>16</sup> Hany Akasah, “Kementrian PUPR Pantau Lokasi Penanganan Kawasan Kota Kumuh”, Maret 22, 2022 <https://radargresik.jawapos.com/politik/pemerintahan/83938100/kementrian-pupr/pantau-lokasi-penanganan-kawasan-kota-kumuh>

<sup>17</sup> Abdul Aziz Qomar, “Program Pengentasan Permukiman Kumuh Terpadu di Gresik”, Mei 9, 2023 <https://klikjatim.com/program-pengentasan-permukiman-kumuh-terpadu-di-gresik/>

rendah dan juga dilewati aliran bengawan solo serta permasalahan permukiman kumuh dan rumah tidak layak huni mengharuskan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk segera menghadirkan solusi yang konkrit. Sebagai bentuk respon positif dari masalah yang ada diperoleh solusi yakni, membuat program pengembangan kawasan minapolitan. Dimana program tersebut menyesuaikan dengan kondisi topografi wilayah Desa Randuboto serta di dukung dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat berprofesi sebagai petani dan nelayan. Keberadaan kawasan minapolitan sendiri diharapkan mampu memicu keberlangsungan kegiatan kawasan, baik dalam lingkup kawasan tersebut maupun sekitarnya.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
Artinya: “Telah tampak kerusakan didarat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>18</sup>

Permasalahan kawasan lingkungan kumuh dan rumah yang tidak layak huni di Desa Randuboto akan berdampak buruk. Mengingat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena pembangunan yang tidak merata, kepadatan bangunan serta prasarana dan kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat. Dengan adanya hal tersebut, rentan terhadap penyakit sosial dan lingkungan serta membahayakan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan fisik berpengaruh langsung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak terhadap kehidupan sosial dapat berupa perubahan

---

<sup>18</sup> Nu Online, Ar-Rum:41

perilaku, kebiasaan, dan nilai.<sup>19</sup> Sedangkan dampaknya terhadap perekonomian dapat dilihat melalui kesejahteraan masyarakat, yaitu perubahan taraf hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi program tersebut. Urgensi penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas dan efisiensi program minapolitan dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi yang ada di Desa Randuboto, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan kualitas lingkungan tempat tinggal. Urgensi penelitian ini juga tidak bisa diabaikan, mengingat adanya wilayah pemukiman kumuh serta rumah-rumah yang tidak layak huni yang menjadi tanggung jawab pemerintah desa untuk ditanggulangi. Pemerintah desa harus mampu memberikan respon yang tepat terhadap kondisi ini, sehingga masyarakat dapat merasakan peningkatan kualitas hidup yang signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar ilmiah dan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pihak terkait dalam upaya membuat Desa Randuboto menjadi daerah yang lebih baik secara komprehensif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Adanya penelitian ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap kebijakan yang sudah ada

---

<sup>19</sup> Nadia Elfirda Karamy, "Implementasi Kawasan Permukiman Kumuh dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Pancuran, Kota Salatiga)". Institut Teknologi Bandung.

sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya. Penelitian ini bukan hanya penting bagi Desa Randuboto, tetapi juga bagi daerah lain yang memiliki karakter yang mirip sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pemerintah desa lain dalam upaya mereka mengembangkan kawasan minapolitan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dan mendedikasinya untuk melakukan pengkajian penelitian. Dengan judul penelitian, ***“Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, dan spesifik yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang nanti akan dicari jawabannya melalui proses penelitian setelah semua fokus permasalahan telah dicantumkan.<sup>20</sup> Maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?
2. Apa saja faktor - faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.” (2020), 45.



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua manfaat, yaitu:

#### 1. Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan serta pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana pemerintah desa dalam merealisasikan program pengembangan desa melalui implementasi kawasan minapolitan serta apa saja faktor

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.” (2020), 45.

pendukung dan penghambat program tersebut di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

- b. Penelitian ini dijadikan sebagai dasar referensi penelitian bagi para peneliti yang akan mengkaji ulang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **2. Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengalaman terkait Bagaimana penerapan kawasan minapolitan terhadap program pengembangan desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, dengan adanya hasil penelitian ini. Diharapkan mampu menjadi referensi ataupun dasar dari sebuah penelitian yang akan datang, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Prodi PMI UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman terhadap masyarakat secara lebih luas, terkait penerapan kawasan minapolitan terhadap program pengembangan desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## **E. Definisi Istilah**

Daftar istilah berisi istilah-istilah penting yang menarik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah sebagaimana yang dipahami

peneliti.<sup>22</sup> Dimana istilah – istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian dijelaskan melalui penjelasan singkat sebagai berikut:

### 1) Implementasi

Implementasi merupakan rencana yang telah disusun secara teratur, terperinci, dan terarah agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk dapat melakukan implementasi maka seseorang harus membuat perencanaan secara matang terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah implementasi sebuah kawasan minapolitan yang dilakukan sebagai konsep dari pengembangan desa yang berfokus pada sektor perikanan dan kelautan.

### 2. Pengembangan Desa

Pengembangan desa dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, pengembangan desa yang dilakukan melalui aspek ekonomi khususnya pada sektor perikanan dan kelautan melalui program Minapolitan

### 3. Kawasan Minapolitan

Kawasan Minapolitan merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi masyarakat melalui sektor kelautan dan perikanan dengan mengacu pada prinsip – prinsip terintegrasi, efisiensi, dan percepatan. Program Minapolitan ini, direkomendasikan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian KKP yang bertugas sebagai lembaga yang menetapkan lokasi program minapolitan diimplementasikan.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.” (2020), 45.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>23</sup> Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun penjelasan diatas sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, terdapat beberapa sub-bab dalam penelitian skripsi yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini, membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikerjakan dan teori yang digunakan. Pada bagian ini juga membahas segala perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, terdapat beberapa pembahasan sub-bab yang berhubungan dengan penelitian yakni metode penelitian yang digunakan, dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bagian ini, membahas mengenai hasil penelitian setelah kita selesai melakukan penelitian secara langsung dengan terjun ke objek dan

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.” (2020), 45.

subjek penelitian. Disini peneliti menyajikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

## **BAB V PENUTUP**

Kemudian langkah terakhir yakni kesimpulan dan saran. Dalam hal ini, kesimpulan tentang temuan-temuan yang didapatkan yang mana nantinya pembaca akan mengetahui inti dari apa yang peneliti temukan. Kemudian penyusunan saran, dimana dari penelitian ini akan memberikan saran bagi pemerintah setempat dan masyarakat atau bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang implementasi kawasan minapolitan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya.<sup>24</sup> Juga penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki objek atau topik yang sama atau relevan dengan yang diteliti oleh penulis saat ini. Penelitian terdahulu memungkinkan penulis untuk membandingkan atau melihat sudut pandang yang akan diteliti.<sup>25</sup> Dengan langkah-langkah tersebut, nantinya akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian pada proses penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal *Global & Policy* Vol.8, No.2, Juli-Desember 2020 oleh Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriyani dengan judul “Pengembangan Ekonomi Desa melalui Program Minapolitan (Studi kasus budidaya rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep)”.<sup>26</sup> Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi serta dampak program minapolitan di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi. Untuk menerapkan kebijakan tersebut, dilakukan strategi pengembangan keterkaitan antar kawasan yang meliputi tata kelola ekonomi daerah, kualitas/kompetensi

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Karya Tulis Ilmiah.” (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020): 46.

<sup>25</sup> Landasan Teori BAB II, “Penelitian Terdahulu”, (Universitas Multimedia Nusantara) [https://kc.umu.ac.id/id/eprint/16485/7/BAB\\_II.pdf](https://kc.umu.ac.id/id/eprint/16485/7/BAB_II.pdf)

<sup>26</sup> Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriyani, “Pengembangan Ekonomi Desa melalui Program Minapolitan (Studi kasus budidaya rumput laut di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep).” Vol.8 No.2, Juli-Desember 2020.

SDM, infrastruktur, public private partnership, dan fasilitas pengembangan ekonomi lokal daerah yang dibutuhkan. Kabupaten Sumenep sebagai wilayah yang terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan menjadikan Sumenep sebagai salah satu wilayah sasaran dalam program minapolitan. Banyaknya jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan petani ikan menjadi perhatian pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Sehingga adanya formula untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut diperlukan, terlebih lagi kondisi kemiskinan di wilayah Sumenep yang masih cukup tinggi. Pengembangan kawasan minapolitan sendiri di Sumenep sudah dimulai pada tahun 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep.32/Men/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Salah satu wilayah yang terpilih sebagai sentra program minapolitan adalah Kecamatan Saronggi Desa Tanjung dengan basis program pengembangan budidaya rumput laut. Terpilihnya Desa Tanjung sebagai sentra program budidaya rumput laut tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh desa yang terletak di pesisir. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengetahui implementasi minapolitan. Untuk perbedaan pada penelitian ini, terdapat pada pokok pembahasan mengenai pengembangan ekonomi desa melalui kawasan minapolitan sebagai jalan ataupun upaya dalam pengembangan ekonomi sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana

pengembangan wilayah desa dengan permasalahan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dengan mengimplementasikan kawasan minapolitan beserta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai alat dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah desa.

2. Jurnal Media Matrasain Vol.19, No.1, Januari-Juni 2022 oleh Hendrik J. Apono, Cynthia E. V. Wuisang, dan Vicky H. Makarau dengan judul “Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Distrik Manokrawi Barat”.<sup>27</sup> Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di wilayah penelitian dengan mengkaji bagaimana kondisi eksisting potensi dan ketersediaan infrastruktur minapolitan di daerah pesisir di Distrik Manokwari Barat serta mendapatkan arahan pengembangan kawasan minapolitan. Kabupaten Manokwari Barat memiliki potensi yang cukup untuk diterapkannya pengembangan kawasan minapolitan karena pada saat ini kawasan minapolitan belum diperdakan. Dengan adanya hal itu, penelitian yang dilakukan dipesisir Manokwari Barat memiliki potensi yang tinggi dan cukup besar sehingga kedepannya dapat membantu perkembangan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Penelitian berfokus pada 2 daerah pesisir dengan angka yang tinggi dalam membantu tahap pembangunan dan pengembangan. Tujuannya untuk mengetahui kondisi kawasan pesisir dan sarana prasarana penunjang serta menganalisis konsep pengembangan daerah potensi minapolitan. Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu

---

<sup>27</sup> Hendrik J. Apono, Cynthia E. V. Wuisang, dan Vicky H. Makarau, “Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Distrik Manokrawi Barat.” Volume 19, No.1, Januari – Juni 2022.



sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini mengkaji bagaimana kondisi eksisting potensi kawasan pesisir dan ketersediaan infrastruktur minapolitan di daerah pesisir di Distrik Manokwari Barat. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan wilayah desa dengan permasalahan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dengan mengimplementasikan kawasan minapolitan beserta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai alat dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah desa.

3. Jurnal Teknik Waktu Vol.18, No.01 Januari 2020 oleh Achmad Fariq Rohman dan Moch. Shofwan dengan judul “Karakteristik Pendukung Kapasitas Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan”.<sup>28</sup> Pada penelitian mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pendukung kapasitas kawasan minapolitan Brondong. Penunjukkan Kabupaten Lamongan sebagai kawasan minapolitan juga didukung rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lamongan sebagai pusat kegiatan lokal promosi dan wilayah pengembangan dengan fungsi utama sebagai pemerintahan skala kecamatan/lokal, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri besar dan strategis nasional, pusat transportasi nasional, pengembangan kawasan minapolitan, pusat pelabuhan dan industri perikanan skala regional dan nasional, pusat kegiatan pariwisata

---

<sup>28</sup> Achmad Fariq Rohman dan Moch. Shofwan, “Karakteristik Pendukung Kapasitas Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan”. Volume 18 Nomor 01 – Januari 2020.

skala regional, pusat pelabuhan barang skala regional, pusat pengembangan pendidikan, serta pengembangan kegiatan industri kerajinan rakyat, pertanian, peternakan dan pertambangan. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis penilaian atau tingkat pengembangan kawasan minapolitan khususnya dalam karakteristik Kawasan Minapolitan Brondong. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini lebih fokus untuk mengidentifikasi karakteristik pendukung kapasitas kawasan minapolitan Brondong dengan segala fungsi pengembangan yang sangat kompleks. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan wilayah desa dengan permasalahan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dengan mengimplementasikan kawasan minapolitan beserta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai alat dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah desa.

4. Jurnal Plano Madani Vol. 12, No. 12, Oktober 2023 oleh Nur Fidya, Risma Handayani, dan Nurfatimah dengan judul “Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Untuk Pengembangan Desa Wisata Kampung Tenun Masalili Kecamatan Kontunaga.”<sup>29</sup> Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Desa Wisata Kampung Tenun Desa Masalili dengan konsep berbasis masyarakat dan menganalisis

---

<sup>29</sup> Nur Fidya, Risma Handayani, Nurfatimah, “Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Untuk Pengembangan Desa Wisata Kampung Tenun Masalili Kecamatan Kontunaga”. Volume 12 Nomor 2 – Oktober 2023.

strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Desa Masalili memiliki produk UMKM sebagai bagian dari pengembangan desa. Pengembangan Desa Masalili menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dengan alasan karena memanfaatkan masyarakat lokal yang berada didaerah. Selain untuk meningkatkan pengelolaan wisata juga dapat meningkatkan sektor ekonomi. Pemanfaatan obyek pariwisata Desa Masalili membutuhkan kajian, partisipasi masyarakat, lembaga dan strategi pengembangan. Sehingga bisa menjadikan potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat karena masyarakat itu sendiri yang lebih mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan, baik itu dalam ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan desa dengan mengadopsi sebuah konsep untuk di implementasikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini menganalisis potensi Desa Masalili dalam pengembangan wisata melalui konsep CBT dan menganalisis strategi pengembangan desa wisata melalui konsep CBT dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan wilayah desa dengan permasalahan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dengan mengimplementasikan kawasan minapolitan sebagai alat dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah desa.

5. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Vol.7, No.1, Februari 2023 oleh Devi Hardianti, Ana Kumalasari, dan Ida Swasanti dengan judul “Implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu Dalam Pengembangan BUM Desa Di Bojonegoro”.<sup>30</sup> Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu dalam pengembangan dua BUM Desa, yakni di BUM Desa Makmur Rejo di Desa Bandungrejo dan BUM Desa Bumi Makmur di Desa Dolokgede tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan teori implementasi model Charles O. Johnes yang mengacu pada tiga indicator, yakni organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari tujuan penelitian sebenarnya belum cukup baik karena dalam penerapan program yaitu dari BUM Desa Dolokgede belum mendapatkan pendampingan yang sepenuhnya. Selain itu, pihak BUM Desa Dolokgede dengan pihak LSM pendamping program masih belum melakukan evaluasi program ataupun monitoring program sehingga program berjalan belum maksimal. Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan sama-sama mengimplementasikan sebuah konsep program dalam pengembangan yang ada di desa. Perbedaan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan Program CSR Pertamina EP Cepu dalam pengembangan dua BUM Desa, yakni di BUM Desa Makmur Rejo di Desa Bandungrejo dan BUM Desa Bumi Makmur di Desa Dolokgede.

---

<sup>30</sup> Devi Hardianti, Ana Kumalasari, Ida Swasanti, “Implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu Dalam Pengembangan BUM Desa Di Bojonegoro”. Vol. 7 No. 1, Februari 2023.

Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan, ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan wilayah desa dengan permasalahan kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dengan menimplementasikan kawasan minapolitan dan faktor pendukung dan penghambatnya sebagai alat dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah desa.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Inna Alfiah dan Ida Syafriyani. Tahun 2020. Universitas Wirajaya Madura.	Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Program Minapolitan (Studi Kasus Budidaya Rumput Laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep).	1.Sama-sama membahas mengenai topik desa dan minapolitan 2.Menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus	1. Rumusan masalah 2. Lokasi Penelitian
2.	Hendrik J. Apono, Cynthia E. V. Wuisang, dan Vicky H. Makarau. Tahun 2022. Universitas Sam Ratulangi Manado.	Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Distrik Manokrawi Barat	1.Sama-sama membahas mengenai topik pengembangan minapolitan 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Rumusan Masalah 2. Variable penelitian 3. Lokasi penelitian
3.	Achmad Fariq Rohman dan Moch. Shofwan. Tahun 2020. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.	Karakteristik Pendukung Kapasitas Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan	1.Membahas mengenai topik kawasan minapolitan 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Rumusan masalah 2. Variable penelitian 3. Lokasi penelitian
4.	Nur Fidia, Risma Handayani, dan Nurfatimah. Tahun 2023. UIN Alauddin Makassar.	Konsep (CBT) Untuk Pengembangan Desa Wisata Kampung Tenun Kecamatan Kontunaga	1.Membahas topik pengembangan desa 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Variable penelitian 2. Rumusan masalah 3. Lokasi penelitian
5.	Devi Hardianti, Ana Kumalasari, dan Ida Swasanti. Tahun 2023. Universitas Bojonegoro.	Implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu Dalam Pengembangan BUM Desa Di Bojonegoro	1.Sama-sama membahas mengenai topik desa 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Rumusan masalah 2. Variable penelitian 3. Lokasi penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan berbagai bentuk penelitian

yang pernah dilakukan. Dari persamaan yang telah dilakukan peneliti adalah membahas mengenai minapolitan yang dijadikan sebagai salah satu konsep pengembangan desa. Program ini dilakukan karena adanya permasalahan sosial masyarakat khususnya sektor lingkungan. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti adanya potensi sumberdaya yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dengan adanya program minapolitan tersebut. Terdapat pula perbedaan dalam penelitian terdahulu mengenai objek yang diidentifikasi dalam minapolitan maupun konsep yang digunakan dalam pengembangan sebuah desa. Dari sini dapat diketahui bahwa konsep-konsep pengembangan desa tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun hanya saja berbeda-beda dalam pelaksanaannya.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>31</sup> Pendirian teori dalam penelitian kualitatif diposisikan sebagai cara pandang analisis bukan sebagai sesuatu yang ingin diuji sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian kuantitatif.

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember." (2020), 46.

Makna implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam pendapat lain, menyatakan bahwa implementasi merupakan proses peletakan dalam penerapan tentang suatu ide, program, dan seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai suatu perubahan. Implementasi menurut Joko Susila menyatakan bahwa implementasi merupakan penerapan ide-konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan manfaat, baik berupa perubahan pengetahuan maupun sikap.<sup>32</sup> Secara umum, implementasi merujuk pada perbuatan konkret dalam mewujudkan rencana, kebijakan, strategi atau ide menjadi kenyataan yang berfungsi dan beroperasi. Dan ini tentunya harus melibatkan serangkaian aktivitas yang terorganisir dan terarah guna mengaplikasikan konsep abstrak ke dalam praktik.

Tujuan utama dari implementasi adalah untuk menerjemahkan ide, rencana, dan kebijakan menjadi hasil yang nyata dan berdampak baik. Keberhasilan implementasi diukur berdasarkan sejauh mana tujuan awal tercapai dan dampak positif yang diberikan.<sup>33</sup> Intinya, implementasi merupakan proses aktif dan terstruktur untuk mewujudkan rencana menjadi kegiatan konkret yang melibatkan pengelolaan sumber daya koordinasi pihak-pihak terkait serta adaptasi

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, "Implementasi kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis", (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 6

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Secara Holistik", (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

terhadap tantangan yang muncul demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep implementasi pada dasarnya berfokus pada rencana transformasi gagasan menjadi tindakan yang konkret untuk menghasilkan dampak yang baik. Hal ini melibatkan serangkaian pemikiran dan prinsip antara ide dan realitas. Teori mengenai implementasi dikatakan masih dapat berkembang seiring dengan kompleksitas tantangan kebijakan ke depan. Bahkan tidak ada satu pun teori yang dapat menjelaskan semua fenomena implementasi. Oleh karena itu, seringkali pendekatan yang paling efektif adalah dengan menggabungkan wawasan dari berbagai teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

#### **b. Unsur-Unsur Implementasi**

Mengimplementasikan suatu kegiatan setidaknya ada empat unsur yaitu kebijakan, target, program kegiatan, dan implementer. Kebijakan merupakan suatu konsep dan strategi yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan menciptakan kesejahteraan. Kebijakan dapat dikategorikan ke dalam pengaturan, distribusi, dan prosedural. Target merupakan sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk suatu tujuan. Tujuan atau sasaran adalah kondisi yang akan diwujudkan. Program kegiatan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, monitoring, dan



tindaklanjutnya. Implementer merupakan seseorang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu rencana atau ide yang telah dirumuskan.

Implementasi dari suatu kegiatan dibangun atas dasar tiga elemen dasar yaitu program, kelompok, dan sasaran.<sup>34</sup> Program kegiatan dapat berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat yaitu, kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu, kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana yaitu, kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

### **c. Tahapan-Tahapan Dalam Implementasi**

Dalam mengimplementasikan suatu kegiatan diperlukan adanya berbagai tahapan. Tahapan dalam kegiatan implementasi ada tiga tahapan utama yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan penerapan/aplikasi.<sup>35</sup> Pengorganisasian dimaksudkan ada struktur

<sup>34</sup> Haidar Akib dan Antonius Tarigan, 2015. Artikulasi Konsep Implementasi kebijakan: Prespektif Model dan Kriteria Pengukurannya, Jurnal UPI, 1 (3), hal.12

<sup>35</sup> Suryana, 2009. Imolementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang. Tesis. Medan: USU, hal. 28

oganisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Interpretasi dimaksudkan para pelaksana harus mampu menjalankan program kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penerapan atau Aplikasi dimaksudkan sebagai prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Program dalam konteks implementasi kebijakan publik terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: (1) merancang (design) program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi yang jelas serta biaya dan waktu, (2) melaksanakan (aplication) program dengan mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, serta sumber-sumber lainnya, prosedur dan metode yang tepat, (3) membangun sistem penjadwalan, monitoring dan sarana-sarana.<sup>36</sup>

## **2. Pengembangan Desa**

### **a. Pengertian Pengembangan Desa**

Regeluth menyatakan bahwa pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah di uji coba, maka desain tersebut

---

<sup>36</sup> Tachjan, 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI, hal. 12

diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan dilapangan.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, desain yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektivitas dan kegunaannya. Pedoman inti pemerintahan desa adalah kemajemukan, keterlibatan, independen, penyetaraan, dan memberdayakan masyarakat.<sup>38</sup> Pengertian undang-undang desa

merupakan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Pasal 1 yang berbunyi Desa merupakan suatu kelompok penduduk yang mempunyai batas wilayah dan berhak dalam membenahi kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat

istiadat yang diakui dan dihormati dalam Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Sedangkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014

Pasal 1 menyebutkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan daerah kepentingan masyarakat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak adat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.

Pengembangan desa diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Hal ini melibatkan berbagai strategi dan program yang bertujuan untuk memperkuat potensi desa, mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, serta

<sup>37</sup> Dewi S. Prawiradilaga, Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta : Kencana, 2009), hal.15

<sup>38</sup> Siti M, "Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenisnya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/>

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa merupakan topik penting dalam pembangunan negara. Dengan demikian, pembangunan desa dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan desa meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan penguatan kelembagaan. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan, jembatan, irigasi, dan listrik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan.

Penguatan kelembagaan meliputi pembentukan kelompok masyarakat, kelompok usaha, dan organisasi desa. Pemerintah Indonesia melalui program-programnya telah berupaya membangun desa dengan membuat program pembangunan desa. Program-program tersebut antara lain Program Desa Mandiri, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Program Minapolitan, dan Dana Desa. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan memperkuat kelembagaan desa.

#### **b. Konsep Pengembangan Desa**

Pengembangan desa merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di desa. Konsep pengembangan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara desa dan

kota.<sup>39</sup> Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desa:

#### 1) Pemetaan Potensi Desa

Pemetaan potensi desa merupakan sebuah model identifikasi segala sumber daya dan permasalahan yang ada di desa termasuk profil desa.<sup>40</sup> Tujuan pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki desa seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur dan permasalahan yang tersebar di wilayah desa. Pemetaan ini diharapkan sebagai dasar penyusunan rencana kerja, pendekatan pelaksanaan program kerja, dan acuan dasar proses perubahan sikap serta perilaku masyarakat.

Pada dasarnya pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, memahami, dan memvisualisasikan sumber daya serta peluang yang dimiliki suatu desa. Dalam hal ini, bukan

sekadar mendata apa saja yang ada, tetapi lebih kepada menggali nilai dan daya ungkit dari aset-aset tersebut untuk kemajuan desa.

Esensi pemetaan potensi desa adalah proses memberdayakan desa melalui pengetahuan yang mendalam tentang segala sesuatu yang ada suatu desa, sehingga mampu merencanakan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara mandiri.

<sup>39</sup> “Pengembangan Desa: Langkah Menuju Kemajuan”. Agustus 29, 2023 <https://www.panda.id/pengembangan-desa/>

<sup>40</sup> Gagas Hikmah Pradana dan Aqsha Hanantara, “Pemetaan Potensi Desa Sebagai Model Untuk Untuk Membangun Desa Sehat dan Mandiri”. September 18, 2019

## 2) Rencana Penyusunan Pengembangan Desa

Berdasarkan hasil pemetaan potensi desa, langkah selanjutnya adalah membuat rencana pembangunan desa. Menurut Tjokroamidjojo, perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>41</sup> Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Rencana pembangunan desa harus memuat program-program pembangunan yang akan dilaksanakan serta anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program-program tersebut.

Pemahaman mengenai perencanaan pembangunan desa terletak pada upaya sistematis dan partisipatif untuk menentukan arah kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di tingkat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan pemanfaatan potensi desa secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan pembangunan desa mengarah pada perwujudan pembangunan yang partisipatif, terarah, efisien, efektif, akuntabel, dan berkelanjutan demi tercapainya desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

---

<sup>41</sup> Landasan Teori, BAB II. UIN SUSKA, hal. 16

### 3) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Penguatan sumber daya manusia menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan desa. Menurut Krismiyati, pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap anggota, organisasi, dan penyediaan jalur karier yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>42</sup> Dalam konteks ini, upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat desa. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan kebutuhan masyarakat.

Perspektif dalam peningkatan sumber daya manusia terletak pada bagaimana proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik agar menjadi lebih produktif, kompeten, inovatif, dan berdaya saing, sehingga mampu memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat. Dengan adanya perspektif tersebut memunculkan sebuah esensi bahwa peningkatan SDM merupakan investasi strategis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal agar menjadi aset bangsa yang berdaya saing, inovatif, dan mampu mendorong kemajuan serta kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

---

<sup>42</sup> Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, “Pengembangan Sumber Daya Manusia”, BAB II. UNIKOM

#### 4) Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu isu penting dalam pengembangan desa. Menurut *The Routledge Dictionary of Economic* dalam arti yang lebih luas bahwa infrastruktur merupakan pelayan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.<sup>43</sup> Infrastruktur yang dibangun harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas kesehatan. Pembangunan infrastruktur juga dapat meningkatkan aksesibilitas desa terhadap kota, sehingga memudahkan akses terhadap pasar dan sumber daya lainnya.

Permulaan pembangunan infrastruktur terletak pada penciptaan dan peningkatan sistem fisik dasar yang mendukung berjalannya aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya, esensi pembangunan infrastruktur adalah membangun fondasi fisik yang kuat dan terarah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

---

<sup>43</sup> Landasan Teori dan Studi Empiris, BAB II. Universitas Indonesia, hal. 10



### 5) Pengembangan Potensi Ekonomi Desa

Pengembangan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.<sup>44</sup>

Pengembangan potensi perekonomian desa dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan dukungan permodalan kepada masyarakat desa untuk membuka usaha. Usaha yang terbuka harus sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan kebutuhan masyarakat. mengembangkan potensi perekonomian desa juga dapat dilakukan dengan mendukung kelompok masyarakat dalam pengembangan produk lokal.

Dalam pengembangan desa, peran serta masyarakat sangat penting dalam melaksanakan program pembangunan yang telah disusun. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa, diharapkan masyarakat dapat memahami dan merasa memiliki program yang telah disusun, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan antara desa dan kota.

#### c. Rencana Strategis Pembangunan Desa

Perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dan di dalamnya dijelaskan mengenai strategi atau arahan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Rencana strategis

---

<sup>44</sup> Kajian Teori, "Pengembangan Ekonomi" BAB II. iain kediri, hal. 21

memiliki tujuan sebagai acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan dengan membuat beberapa substansi utama antara lain, visi dan misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dilengkapi dengan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing stakeholder.<sup>45</sup> Desa sebagai bagian terkecil dari wilayahnya memerlukan perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup warganya.

Berbagai permasalahan yang terjadi di perdesaan membutuhkan penanganan berupa strategi pembangunan yang dapat mengurai permasalahan tersebut. Menurut Zhu menyebutkan keseimbangan hubungan desa kota tercapai apabila terdapat fasilitasi kebijakan pemerintah terkait. Selain itu, pembangunan desa juga dipengaruhi oleh peran masyarakat lokal. Menurut Barraket menunjukkan bahwa peran positif organisasi pemerintah dan kewirausahaan sosial juga berpengaruh terhadap desa utamanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam rangka pemberdayaan. Perlibatan berbagai pihak dan peningkatan kapasitas masyarakat perdesaan sebagai subyek pembangunan digunakan dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya alam perdesaan guna meningkatkan perekonomian desa.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis <https://campus.quipper.com/kampuspedia/rencana-strategis-renstra>

<sup>46</sup> Firda Diartika dan Retno Widodo Dwi Pramono, "Program Pembangunan Kawasan Pedesaan", Universitas Gajah Mada. Hal. 373-374

Menurut Mutalli menyatakan bahwa tipologi model spasial pembangunan wilayah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, model pusat pertumbuhan sebagai pendalaman pendekatan pembangunan dari atas, model desentralisasi teritorial sebagai pendalaman pendekatan pembangunan dari bawah, dan model integrasi spasial yang mencoba mengintegrasikan dua model sebelumnya dengan memperhatikan model hubungan antara desa dan kota. Tipologi model spasial pembangunan tersebut dapat diidentifikasi melalui karakteristik implementasi kebijakan/program berupa karakteristik sasaran program dan karakteristik penyampaian program. Menurut Adisasmita menyatakan bahwa kebijakan pembangunan melalui pendekatan kawasan mengarah pada tercapainya fungsi tertentu, pembangunan berbagai sektor yang saling terkait dan mendukung, serta berbagai kegiatan pembangunan yang lebih terfokus dan terpadu diharapkan mampu untuk mendorong tercapainya sasaran pembangunan dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Menurut Maulana menyatakan bahwa kekhususan karakteristik program pembangunan kawasan adalah pada pendekatannya yang berifat partisipatif sehingga cenderung memiliki pendekatan pembangunan dari bawah. Pembangunan kawasan perdesaan dinilai menjadi sebuah model baru pembangunan wilayah perdesaan baik dari segi skala spasial maupun skala ekonomi yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi karakteristik sasaran dan penyampaian program

pembangunan kawasan perdesaan sehingga dapat pula diidentifikasi tipologi model spasial pembangunan wilayah dari program tersebut.

Dengan adanya rencana strategis pembangunan desa yang berisi tindakan prioritas dan target yang jelas, diharapkan pembangunan desa dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

#### **d. Pelaksanaan Program Infrastruktur**

Program infrastruktur desa merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah terpencil dengan membangun sarana dan prasarana yang diperlukan. Penyelenggaraan program ini bertujuan untuk meningkatkan akses ke desa-desa terpencil dan memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Infrastruktur secara umum merupakan seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial yang dibutuhkan untuk operasional aktivitas masyarakat maupun perusahaan misalnya bangunan, pasokan listrik, jalan, air bersih, drainase, penanganan sampah dan lain-lain.<sup>47</sup>

##### **1) Pembangunan Jalan Desa**

Menurut Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan menyebutkan bahwa jalan merupakan bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang

---

<sup>47</sup> Jojok Widodo Soetjipto, Retno Utami A. Wiyono, Paksitya Purnama Putra, dan Rindang Alfiah, “Sistem Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan Jangka Menengah Kabupaten”, e-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Periode 1 Tahun 2022

ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan keamanan, dan dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat.<sup>48</sup> Pembangunan jalan desa merupakan salah satu program infrastruktur desa yang dilaksanakan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi. Pembangunan jalan desa ini dilakukan dengan membangun jalan yang menghubungkan antar desa-desa yang sebelumnya terisolasi. Selain itu, pembangunan jalan desa juga membantu mobilitas hasil pertanian dan perikanan ke pasar yang lebih besar.

Pembangunan jalan desa merupakan salah satu investasi penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan perekonomian masyarakat perdesaan. Lebih dari sekadar membangun fisik jalan, pembangunan jalan desa mencakup berbagai dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Infrastruktur Jalan desa yang baik adalah urat nadi bagi kehidupan masyarakat desa, membuka peluang, dan menghubungkan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Ini merupakan sebuah proses komprehensif yang memiliki bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kualitas infrastruktur jalan di wilayah perdesaan.

---

<sup>48</sup> Landasan Teori, “Pengertian Jalan”, Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 3

## 2) Pembangunan Jaringan Listrik

Dalam pembangunan infrastruktur, jaringan listrik dikategorikan ke dalam jenis infrastruktur keras non-fisik.<sup>49</sup> Pembangunan jaringan listrik di desa sangat penting untuk memperkuat perekonomian lokal. Hal ini karena dengan adanya listrik, masyarakat dapat menggunakan alat-alat modern yang memudahkan pekerjaan mereka seperti, pompa air dan mesin penggilingan padi dan lain-lain. Ini merupakan sebuah proses kompleks yang bertujuan untuk menyediakan akses energi listrik yang andal, aman, dan terjangkau bagi masyarakat, industri, dan berbagai aktivitas lainnya.

Pembangunan jaringan listrik adalah salah satu investasi strategis yang memiliki peran vital dalam memajukan perekonomian, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Keberhasilannya memerlukan perencanaan yang komprehensif, teknologi yang tepat, manajemen proyek yang efektif, serta perhatian terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adanya akses listrik yang merata di seluruh wilayah kedaulatan negara Indonesia merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa.

---

<sup>49</sup> Landasan Teori, “Infrastruktur”, Institut Teknologi Sumatera, hal. 5

### 3) Pembangunan Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih memiliki makna banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Menurut Asmadi, Khayan, dan Kasjono bahwa sumber air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara umum harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas. Ditinjau dari sudut ilmu kesehatan, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena penyediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat.<sup>50</sup> Menurut Chandra bahwa kebutuhan air tersebut bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan, dan kebiasaan masyarakat.

Pembangunan jaringan air bersih merupakan sesuatu yang penting dikarenakan proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang terencana dengan matang, mulai dari studi kelayakan hingga operasional dan pemeliharaan. Prosesnya yang kompleks memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, serta operasional dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya kesadaran, komitmen, kerjasama, dan inovasi guna Mengatasi berbagai tantangan yang ada.

---

<sup>50</sup> Tinjauan Pustaka, “Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi”, Poltekkes Jogja, hal. 9-10

#### 4) Pembangunan Pasar Desa

Kasmir mendefinisikan pasar tradisional adalah sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Permendagri No. 42 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar desa, pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa, menempati lahan milik pemerintah desa (lahan kas desa) maupun masyarakat (wakaf), dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dalam pembiayaannya.<sup>51</sup>

Tentang pengelolaan pasar desa disebutkan pula bahwa adapun pengelolaan pasar desa dilaksanakan pemerintah desa yang secara terpisah dengan manajemen pemerintahan desa. Pemerintahan desa dapat menunjuk pengelola dari masyarakat setempat untuk mengelola pasar desa. Pembangunan pasar desa merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan, menyediakan ruang transaksi yang layak dan terorganisir, serta melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Pembangunan pasar desa memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan

---

<sup>51</sup> <http://bapernas.jatimprov.go.id/program/kegiatan-ppm/626-pengembangan-pasar-desa>



perekonomian dan sosial budaya masyarakat pedesaan. Keberhasilan pembangunan ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, pengelolaan yang profesional, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada.

#### 5) Pembangunan Pusat Kesehatan Masyarakat

Membangunan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di desa-desa sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Muninjaya, Puskesmas merupakan unit teknis pelayanan dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan.<sup>52</sup> Menurut Permenkkes No. 75 Tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya di wilayah

---

<sup>52</sup> Tinjauan Pustaka, "Pusat Kesehatan Masyarakat", Poltekkes Malang, hal. 5-6

kerjanya. Puskesmas secara umum menyediakan beberapa layanan seperti pengontrolan penyakit menular, imunisasi dasar, perawatan selama dan sesudah kelahiran, kesehatan ibu dan anak serta promosi dan pencegahan penyakit menular di masyarakat sekitar.

Esensi dalam pembangunan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) terletak pada upaya mendekatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari sekadar mendirikan bangunan fisik, pembangunan puskesmas yang sesungguhnya berfokus pada penguatan sistem kesehatan primer yang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara komprehensif. Oleh karena itu, adanya pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan sebagai perwujudan kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat melalui penguatan pelayanan kesehatan primer yang holistik, berkeadilan, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

#### **e. Contoh Program Pengembangan Desa**

##### **1) Program Desa Mandiri**

Desa mandiri merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembangunan desa dan memberikan penghidupan yang layak bagi masyarakatnya. Desa mandiri tidak hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada di

desanya.<sup>53</sup> Konsep desa mandiri sebenarnya sudah ada sejak lama dalam tradisi masyarakat Indonesia. Desa mandiri adalah desa yang memiliki kemandirian dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan pemerintahan. Desa mandiri juga memiliki identitas dan karakteristik yang khas serta menjaga nilai-nilai lokal yang positif. Konsep desa mandiri semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU Desa memberikan otonomi dan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desanya. UU Desa juga mengalokasikan dana desa yang bersumber dari APBN untuk mendukung pembangunan desa.

## 2) Program Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Menurut Fandeli, Baiquni, dan Dewi bahwa desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat. Konsep menurut Inskeep mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal

---

<sup>53</sup> Muallif, "Desa Mandiri: Konsep, Indikator, dan Contoh", Universitas Islam An-Nur Lampung. Juli 2, 2023

dalam suasana yang tradisional dan tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.<sup>54</sup>

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

### 3) Program Desa Sehat

Desa Sehat merupakan sebuah pendekatan holistik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Konsep desa sehat melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan fisik, gizi, sanitasi, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.<sup>55</sup> Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi masyarakat desa dalam mencapai kehidupan yang sehat dan produktif.

<sup>54</sup> Tinjauan Pustaka, “Desa Wisata Dalam Perencanaan Wilayah”, UNIKOM, hal. 19

<sup>55</sup> Admin Desa, “Konsep Desa Sehat: Membangun Masyarakat yang Sehat dan Produktif”, Desember 23, 2023

Salah satu kunci dalam konsep desa sehat adalah partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat desa diajak untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesehatan yang dilaksanakan di desa mereka. Pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam mewujudkan konsep desa sehat. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan layanan kesehatan yang memadai, seperti puskesmas, posyandu, dan sarana sanitasi yang bersih dan aman. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam memberikan pendidikan dan informasi tentang pentingnya gaya hidup sehat dan cara pencegahan penyakit kepada masyarakat desa.

#### 4) Program Desa Cerdas

*Smart Village* atau Desa Cerdas merupakan sebagai daerah dan masyarakat pedesaan yang dibangun di atas kekuatan dan aset

mereka sendiri serta pada saat yang sama memiliki usaha untuk mengembangkan peluang baru dimana jaringan baik tradisional maupun pelayanan yang ditingkatkan melalui teknologi digital, telekomunikasi, inovasi, dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik.<sup>56</sup> Menurut Ramachandra, desa cerdas merupakan sebuah desa yang mampu mencukupi kebutuhan sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain dengan memberdayakan sumber manusia yang ada

---

<sup>56</sup> Kajian Pustaka, "Kajian Literatur Smart Village", ITERA, hal. 27-28

yaitu pemuda desa melalui pengembangan sumber daya alam lokal yang tersedia dan penggunaan teknologi.

Implementasi sistem *smart village* dimulai dengan memetakan jenis pelayanan yang diberikan, sistem yang sudah ada dan diterapkan di desa, dan apa yang menjadi potensi desa yang dapat mendukung penerapan pengembangan sistem smart village dan sistem informasi desa lainnya yang ada di desa. Smart Village adalah suatu konsep desa pintar dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Menurut Huda, konsep dasar dari desa cerdas adalah untuk menghimpun upaya masyarakat dari berbagai aspek dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat pedesaan.

### 3. Kawasan Minapolitan

#### a. Pengertian Kawasan Minapolitan

Minapolitan adalah kawasan pembangunan pedesaan dengan infrastruktur setara kota yang tumbuh secara berkelanjutan sebagai sistem produksi berbasis sumber daya dan atau komoditas kelautan dan perikanan unggulan lokal, berorientasi pasar, serta memiliki keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan dalam satuan sistem minabisnis dan pemukiman.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014

<sup>57</sup> Armen Zulham dan Agus Heri Purnomo, "Minapolitan Dari Konsep Menuju Implentasi". Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hal. 7

tentang Pedoman Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kawasan Minapolitan, pengertian Kawasan Minapolitan merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama berupa aspek perekonomian, dalam hal ini perekonomian terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran, komoditas perikanan, pelayanan jasa dan pendukung lainnya.<sup>58</sup> Minapolitan dapat dikatakan sebagai kebijakan terobosan untuk memacu pertumbuhan pada sektor kelautan dan perikanan.

Konsep pembangunan wilayah dengan basis potensi sumber daya telah diterapkan, terutama dalam pembangunan pertanian. Penerapan di Indonesia, Kawasan Minapolitan merupakan sebuah proses pengembangan wilayah pedesaan dengan melakukan strategi pengendalian pemanfaatan ruang pedesaan serta pengembangan pusat pelayanan desa yang dapat mengarahkan pada terbentuknya wilayah kecil berbasis perikanan dalam kerangka sistem kewilayahan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Konfigurasi penataan sarana pada kawasan minapolitan dilakukan melalui pergantian urgensi penataan sarana dengan adanya konsekuensi aktivitas yang dilakukan oleh penduduk.<sup>59</sup>

Pengembangan minapolitan menurut teori pengembangan wilayah dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya perekonomian dan

---

<sup>58</sup> Kajian Pustaka, "Kawasan Minapolitan Melalui Ekonomi Lokal", repository.itera.ac.id Hal. 42

<sup>59</sup> Velline N.V Mandang, Windy Mononimbar, Papia J.C. Franklin, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Minapolitan Terhadap Pola Ruang di Kecamatan Remboken", Jurnal Spasial Vol. 8 No.3, 2021

mengendalikan kebocoran ekonomi. Sebagai konsep minapolitan, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Peluang yang biasanya ada di daerah perkotaan perlu pula dikembangkan di daerah-daerah pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra-sentra produksi. Daerah pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana daerah perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.<sup>60</sup> Harapannya program minapolitan tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor kelautan dan perikanan.

## **b. Proses Pembangunan Kawasan Minapolitan**

### **1) Perencanaan Konsep dan Terapan**

Menurut Pariata Westra dalam bukunya Ensiklopedia Manajemen, Perencanaan merupakan kegiatan utama dalam manajemen yang menggambarkan hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana hal itu akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan konsep minapolitan memerlukan sekurang-kurangnya tiga langkah agar minapolitan tersebut dapat berkembang dan menjadi bagian dari program nasional.<sup>61</sup> Langkah pertama penetapan dasar hukum agar minapolitan menjadi program

<sup>60</sup> Tinjauan Pustaka, "Kawasan Minapolitan", repository.umsida.ac.id Hal. 11

<sup>61</sup> Armen Zulham dan Agus Heri Purnomo, "Minapolitan Dari Konsep Menuju Implementasi". Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hal. 2 - 6



nasional. Langkah kedua adalah penentuan lokasi minapolitan. Langkah ketiga adalah implementasi rancang bangun minapolitan pada kawasan perikanan. Sebagai konsep pembangunan, maka program minapolitan ini dapat diimplementasikan pada berbagai tipologi kelautan dan perikanan, seperti perikanan budidaya, perikanan perairan umum, maupun pada produk kelautan. Terdapat pra-syarat yang harus dipenuhi agar program minapolitan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Pra-syarat pertama, kawasan minapolitan yang ideal adalah yang memiliki akses dari berbagai arah. Akses ini akan membantu memperlancar arus barang dan jasa dari dan ke kawasan minapolitan. Pra-syarat kedua, mengharuskan pemerintah daerah yang mempunyai wilayah yang terdapat program minapolitan mempunyai komitmen kuat untuk mendukung program

minapolitan. Pada periode awal, pelaksanaan minapolitan peran pemerintah pusat cukup besar sementara peran pemerintah daerah relatif kecil, kemudian pada periode akhir peran pemerintah pusat berkurang dan peran daerah meningkat. Pra-syarat ketiga, kawasan minapolitan memiliki potensi sumberdaya yang cukup. Keberhasilan program minapolitan sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kemampuan memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan. Pra-syarat keempat, komoditas yang dikembangkan harus berorientasi pada market driven. Market

driven pengembangan ini memiliki arti bahwa komoditas yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum terlihat bahwa beberapa tindakan yang dilakukan melalui peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, baik teknis maupun politis, dengan mempertimbangkan aspek sosial masyarakat lainnya. Diantaranya kehadiran peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa serta melibatkan komunikasi di kalangan masyarakat pada tahap perencanaan minapolitan.

## 2) Paradigma Pembangunan

Beberapa paradigma pengembangan wilayah terkait minapolitan. Paradigma pertama adalah paradigma modernisasi, paradigma kedua adalah paradigma ketergantungan, dan paradigma ketiga adalah paradigma pembangunan manusia. Menurut

Friedmann pada tahun 1970-an, paradigma pembangunan manusia dikenal sebagai *local economic development*.<sup>62</sup> Friedmann menganggap dua paradigma yang pertama terlalu sulit diimplementasikan pada kebijakan publik karena mengabaikan potensi sumberdaya manusia. Bahwasanya dasar pengembangan pembangunan pada paradigma yang terakhir adalah berdasarkan potensi sumberdaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Model praktikal pembangunan minapolitan

---

<sup>62</sup> Armen Zulham dan Agus Heri Purnomo, "Minapolitan Dari Konsep Menuju Implentasi". Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hal. 3, 11, 12, 15, dan 16

dijabarkan dalam suatu road map yang dapat memberi acuan dalam pelaksanaa program minapolitan. Road map ini memberi acuan tentang tujuan dari program minapolitan (seperti peningkatan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat). Road map program minapolitan tersebut akan mendorong aktivitas perekonomian pada kawasan minapolitan, memiliki efisien ekonomi yang tinggi, dengan demikian diharapkan akan mendorong kerjasama antara satu kawasan minapolitan dengan kawasan lain.

Konsep pembangunan minapolitan didasarkan pada paradigma pemanfaatan potensi sumberdaya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dengan memperhatikan enam pilar minapolitan yang lain, diantaranya memperkuat kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, rasionalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dan tata ruang, integrasi kebijakan dan tata kelola pemerintahan, pembangunan infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi. Penerapan konsep minapolitan pada kawasan perikanan memerlukan sekurang-kurangnya tiga langkah. Langkah pertama, penetapan dasar hukum agar minapolitan menjadi program nasional. Langkah kedua, adalah penentuan lokasi minapolitan. Dan langkah ketiga adalah implementasi rancang bangun minapolitan.

### 3) Minapolitan: Konsep dan Pengembangan

Menurut Friedmann dalam bukunya Wiad, menginspirasi ide pembangunan wilayah desa yang berpusat serta didukung oleh kawasan di sekelilingnya dengan usaha perekonomian dari pertanian. Konsep minapolitan sangat beragam, sehingga harus dikomparasikan konsep minapolitan yang ada agar dapat dijalankan di lapangan. Sebagai konsep pembangunan, maka minapolitan dikembangkan untuk mendorong peningkatan produksi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pada sektor kelautan dan perikanan. Harapannya program minapolitan tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor kelautan dan perikanan.

Program minapolitan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi

kawasan. Dengan demikian, minapolitan sebagai konsep pembangunan dapat tumbuh dengan berbagai variasi sesuai dengan kondisi spesifik lokasi. Pengembangan kawasan minapolitan harus dikembangkan bersama pemerintah, investor swasta, lembaga swadaya masyarakat dengan memanfaatkan komoditas unggulan berdasarkan potensi sumberdaya. Tujuannya adalah untuk

menumbuhkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>63</sup>

Pada model tertentu pada konsep minapolitan, pemerintah mengintervensi perekonomian kawasan dalam aspek *hard and soft infrastructure*. Hard infrastruktur ini terkait dengan pembangunan prasarana dikawasan minapolitan untuk mendukung perekonomian, sedangkan soft infrastructure ini terkait dengan upaya melakukan penataan kebijakan didalam kawasan minapolitan untuk menarik investasi agar mendorong pertumbuhan ekonomi. Model konseptual dan potensial minapolitan perlu dievaluasi melalui pengamatan lapangan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria utama kesiapan minapolitan dengan mempertimbangkan kondisi spesifik lokasi. Hasil evaluasi tersebut dapat diformulasikan model praktikal minapolitan, yang merupakan hasil komparasi antara model konseptual atau potensial dengan kondisi dilapangan.

#### **c. Tujuan Pembangunan Kawasan Minapolitan**

Sesuatu yang hendak dalam kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi perikanan dan pengelolaan sumberdaya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan

---

<sup>63</sup> Armen Zulham dan Agus Heri Purnomo, "Minapolitan Dari Konsep Menuju Implentasi". Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hal. 4, 8, 11, dan 13

sistem permukiman dan sistem minabisnis.<sup>64</sup> Berikut tujuan dalam pembangunan kawasan minapolitan sebagai berikut:

1) Meningkatkan produksi dan Produktivitas Perikanan

Potensi sumber daya perikanan yang besar di Indonesia, tentunya membutuhkan perhatian khusus dalam proses pengelolaan. Gjertsen menyebutkan bahwa aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh manusia tanpa memperhatikan kaidah-kaidah kelestarian dan berkelanjutan akan banyak menimbulkan masalah kedepannya. Pengelolaan sumber daya perikanan Indonesia telah mengembangkan sistem dengan dibentuknya kementerian yang khusus mengelola sektor perikanan pada tahun 1999. Adanya sistem kementerian perikanan di Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai usaha dalam pengawasan dan evaluasi terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan di wilayah Indonesia.<sup>65</sup>

FAO menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan sumberdaya perikanan dapat mendorong proses penjagaan dan konservasi sumber daya perikanan dan ekosistem. Disamping itu, juga menyediakan sarana pemanfaatan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan saintifik, kebijakan pemerintah, kerjasama regional dan internasional, aturan kesepakatan dan

<sup>64</sup> Link, [www.dpmpd.kaltimprov.go.id/berita/mengenal-minapolitan](http://www.dpmpd.kaltimprov.go.id/berita/mengenal-minapolitan)

<sup>65</sup> Ade Nur Anugrah dan Arindra Alfarizi, "Literature Review Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut di Indonesia", Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI). Vol. 3, No. 2, Hal. 31-36, Oktober 2021

pengawasan penegakan hukum. Indonesia telah menerapkan pengelolaan sumber daya perikanan melalui penerapan kebijakan otoritas daerah dan nasional serta pengawasan zona ekonomi eksklusif.

## 2) Meningkatkan Nilai Tambah Hasil Perikanan

Nilai tambah adalah pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi (penggunaan/pemberian input fungsional). Menurut Hayami menyebutkan bahwa nilai tambah dipengaruhi oleh faktor teknis dan faktor non teknis.<sup>66</sup> Informasi yang diperoleh dari hasil analisis nilai tambah adalah besarnya nilai tambah, rasio nilai tambah, margin dan balas jasa yang diterima oleh pemilik-pemilik faktor produksi. Untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, maka dilakukan pengawetan dan atau pengolahan hasil-hasil perikanan. Menurut Rahardi, Kristiawati dan Nazarudin, tujuan pengawetan ikan adalah untuk mempertahankan ikan selama mungkin dengan menghambat atau menghentikan aktivitas mikroorganisme pembusuk. Hampir semua cara pengawetan akan menyebabkan berubahnya sifat-sifat ikan segar, baik itu dalam hal bau, rasa, bentuk ataupun tekstur dagingnya.

---

<sup>66</sup> Popong Nurhayati, "Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta", Buletin Ekonomi Perikanan Vol. V. Hal. 17 No.2 Tahun 2004

### 3) Menciptakan lapangan kerja

Menurut Tambunan, kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang ada mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Dengan kata lain, kesempatan kerja disini tidak menunjukkan pada potensi tetapi pada fakta jumlah orang yang bekerja. Selain itu, kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan. Semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.<sup>67</sup>

Kesempatan kerja dimaknai sebagai lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi atau produksi. Sumarsono memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila

---

<sup>67</sup> Tinjauan Pustaka, “Kesempatan Kerja”, Hal. 16-17 repository.umy.ac.id



lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

#### 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Menurut Nasikun, meningkatkan pendapatan yaitu suatu padanan makna berasal dari beberapa konsep manusia dilihat beralaskan empat indikator, yaitu rasa aman (security), kebebasan (freedom), pendapatan (welfare), dan jati diri (identity).<sup>68</sup> Berasal dari keempat indikator tersebut bisa dipergunakan untuk melihat tingkat pendapatan dimana tercapainya rasa aman, kebebasan, pendapatan, dan jati diri seorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sesuai pengertian sebelumnya, pendapatan masyarakat adalah kondisi terciptanya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidup. Sehingga dapat memisahkan diri berasal dari kemiskinan, kekhawatiran dan kebodohan baik fisik maupun mental dan dapat menciptakan suasana aman, damai, dan sejahtera dalam kebutuhan sehari-hari. Sejahtera menurut Fahrudin adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana kebutuhan akan tempat tinggal, pangan, sandang, dan kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan layak yang dapat mendukung kualitas hidup.

---

<sup>68</sup> Landasan Teori, “Pendapatan Masyarakat”, Hal. 20 [etheses.iainkediri.ac.id](http://etheses.iainkediri.ac.id)

##### 5) Melestarikan sumber daya laut

Keberadaan wilayah Indonesia ini memberikan banyak potensi dan manfaat, terutama karena memiliki ekosistem yang sangat besar karena menyediakan habitat bagi berbagai spesies laut yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kawasan yang berdekatan dengan samudera dengan ekosistem yang besar memiliki tingkat keanekaragaman hayati laut yang tinggi, termasuk ikan dan makhluk laut lainnya. Keberadaan samudera sering menjadi jalur migrasi bagi ikan dan biota laut lainnya dan memberikan potensi besar untuk kegiatan perikanan di sekitar perairan samudera. Keunggulan selanjutnya yaitu wilayah Indonesia terletak sepanjang garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung kehidupan laut yang melimpah.

Kombinasi yang dimiliki oleh Indonesia yaitu samudera yang luas, iklim tropis, dan status sebagai negara kepulauan membuka potensi besar bagi sektor kelautan dan perikanan untuk pertumbuhan ekonomi. Sumber daya kelautan yang melimpah memberikan peluang untuk pengembangan industri perikanan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Pengelolaan potensi sumber daya kelautan ini sangat penting untuk dilakukan guna menerapkan praktik-praktik yang berkelanjutan

dan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan perlindungan lingkungan laut.<sup>69</sup>

#### **d. Contoh Kawasan Minapolitan di Indonesia**

Beberapa contoh Kawasan Minapolitan di Indonesia antara lain:

- 1) Kabupaten Jepara, Jawa Tengah: Terkenal dengan budidaya bandeng dan rajungan.
- 2) Kabupaten Demak, Jawa Tengah: Terkenal dengan budidaya udang windu.
- 3) Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur: Terkenal dengan budidaya vanamei.

Beberapa contoh daerah yang menerapkan program minapolitan menunjukkan bahwa program menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, kawasan minapolitan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **a. Urgensi Faktor Pendukung dan Penghambat**

Menurut Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, Urgensi merupakan sesuatu yang mendorong dan memaksa untuk

---

<sup>69</sup> Henky Irawan, "Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Indonesia", Hal. 1-2 April 2024

menyelesaikannya karena terdapat unsur yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti.<sup>70</sup> Sebagai suatu konsep, urgensi mencerminkan kebutuhan mendesak untuk bertindak atau memberikan perhatian terhadap suatu situasi, baik dalam konteks pekerjaan, hubungan, atau kesehatan.<sup>71</sup> Sesuatu yang bersifat urgen umumnya memiliki dampak yang signifikan jika tidak segera ditangani. Faktor pendukung dalam sosiologi menggunakan teori interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana masyarakat dibentuk oleh komunikasi dan tindakan individu.<sup>72</sup> Sedangkan faktor penghambat, Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto, menyebut suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya suatu kebijakan. Berikut urgensi memahami faktor pendukung dan penghambat:

#### 1) Merancang Strategi Pembangunan Yang Tepat

Tjokroamidjojo mengartikan perencanaan pembangunan adalah sebagai suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas adanya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu berdasarkan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara efektif dan efisien.<sup>73</sup> Pada dasarnya perencanaan

<sup>70</sup> Tinjauan Pustaka, "Urgensi dan Legalitas", library.uns.co.id

<sup>71</sup> Felice, "Memahami Pengertian Urgensi", <https://www.gramedia.com/literasi/huruf-konsonan/>

<sup>72</sup> Ima, "Teori Pendukung: Konsep dan Penerapannya", <https://tesis.id/blog/teori-pendukung-konsep-dan-penerapannya>

<sup>73</sup> Tinjauan Pustaka, "Perencanaan Pembangunan", Universitas Brawijaya, hal. 15

pembangunan adalah pengambilan alternatif yang dianggap alternatif terbaik dengan sumber daya yang tersedia secara tepat. Perencanaan pembangunan juga diartikan sebagai suatu proses pemikiran dan penentuan menyeluruh yang sudah dipertimbangkan sedemikian rupa dan dibuat secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang.

Sedangkan Perencanaan strategis adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi di masa depan. Menurut Bryson dalam modul perencanaan strategis, berpendapat bahwa perencanaan strategis pada umumnya menggunakan konsep stakeholder untuk menyeleksi berbagai isu berkaitan dengan pemilihan pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan strategis yaitu waktunya, alasannya, dan caranya.<sup>74</sup>

## 2) Pengambilan Keputusan Yang Efektif

Schiffman dan Kanuk mengatakan bahwa keputusan merupakan seleksi terhadap dua atau lebih alternatif pilihan. Menurut Davis keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus

---

<sup>74</sup> Tinjauan Pustaka, “Perencanaan Strategis”, Universitas Brawijaya, hal. 19

dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam perencanaan.<sup>75</sup>

Sweeney dan Farlin mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses dalam mengevaluasi satu tahu lebih pilihan dengan tujuan untuk meraih hasil terbaik yang diharapkan. Zaleny memberikan definisi bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses yang dinamik, dimulai dari pencarian kompleks untuk informasi, penuh jalan memutar, dan memperkaya tanggapan dari pemilihan tentang segala arah mengumpulkan dan membuang informasi.

### 3) Mengevaluasi Keberlangsungan Program

Menurut Mehrens & Lelman, Evaluasi merupakan suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif alternatif keputusan.<sup>76</sup> Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terkumpulkan. Selain itu, evaluasi juga dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan.

Dalam menganalisis kebijakan, evaluasi mempunyai arti yang berhubungan masing-masing menunjukan pada beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Dalam arti yang lebih spsesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi

<sup>75</sup> Kajian Teori, "Pengambilan Keputusan", UIN Malang, hal. 12-14

<sup>76</sup> Tinjauan Pustaka, "Pengertian Evaluasi Kebijakan", hal. 11 repository.umj.ac.id

mengenai nilai dan manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah tercapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan tersebut dibuat jelas atau bisa diatasi.

## **b. Klasifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan bagian-bagian positif yang berkontribusi terhadap keberhasilan, kelancaran, atau peningkatan suatu proses, kegiatan, sistem, atau pencapaian suatu tujuan. Bagian-bagian ini berasal dari berbagai sumber dan memiliki karakteristik yang beragam, tergantung pada letak sudut pandangnya.

#### **a) Potensi Sumber Daya Alam**

Segala unsur dari lingkungan hidup yang di dalamnya meliputi sumber daya hayati maupun non hayati, sumber daya manusia, dan juga sumber daya buatan untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Potensi inilah yang dapat dimanfaatkan oleh manusia karena mempunyai nilai tambah.<sup>77</sup> Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat

---

<sup>77</sup> Laila Nur Fatimah, "Pengertian Sumber Daya Alam", <https://www.selasar.com/>

melimpah dan beragam. Misalnya hutan tropis yang luas, keanekaragaman hayati yang tinggi, hingga potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi ini dapat menjadi modal pembangunan yang kuat jika dikelola secara bijaksana dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan, efisiensi, dan keadilan, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat. Esensi dari penggunaan sumber daya alam terletak pada pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Pada dasarnya, sumber daya alam terus-menerus dieksploitasi dan dimanfaatkan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup dan berkembang. Namun, pemanfaatan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, penipisan sumber daya, dan ketidakadilan sosial.

#### b) Ketersediaan Infrastruktur

Infrastruktur didefinisikan segala jenis fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum yang berguna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek ini dibangun oleh pihak pemerintah atau individu untuk



memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di bidang ekonomi dan sosial. Secara umum, infrastruktur mengacu pada pembangunan secara fisik untuk fasilitas umum, misalnya jalan, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, pembuangan limbah, air bersih, dan masih banyak lagi. Selain itu, infrastruktur juga dapat merujuk pada permasalahan teknis seperti menunjang kegiatan perekonomian melalui penyediaan moda transportasi, distribusi barang dan juga jasa, dan lain - lain.<sup>78</sup>

Sebagai negara kepulauan yang luas, Indonesia menghadapi tantangan tersendiri dalam penyediaan infrastruktur yang merata dan berkualitas. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan ketersediaan infrastruktur melalui berbagai program dan investasi, termasuk melalui Proyek Strategis Nasional. Fokusnya tidak hanya pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas, pemeliharaan, dan pemanfaatan teknologi untuk infrastruktur yang lebih efisien dan berkelanjutan. Efisiensi ketersediaan infrastruktur merujuk pada seberapa optimal infrastruktur yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan output dan manfaat maksimal dengan sumber daya yang minimal. Meningkatkan efisiensi ketersediaan infrastruktur adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan

---

<sup>78</sup> Rosyda, "Pengertian Infrastruktur: Jenis, Fungsi, Manfaat, dan Perannya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/>

meningkatkan daya saing bangsa. Dengan infrastruktur yang efisien, sumber daya dapat digunakan secara lebih optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c) Dukungan Pemerintah

Menurut Weber, pemerintahan adalah kontrol yang legal dan rasional dalam suatu teritorial. Pemerintahan menjadi pemegang kekuasaan yang berdasarkan hukum dan bertujuan memelihara ketertiban. Pemerintahan memiliki peran yang penting dalam menjalankan pengaturan dan pengendalian suatu negara atau wilayah. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kita perlu memahami peran dan fungsi pemerintahan serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pemerintahan.<sup>79</sup> Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan, seperti pemberian insentif, kemudahan perizinan, dan alokasi anggaran.

Menurut Rasyid dalam Muhadam Labolo menyatakan bahwa tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban di mana masyarakat bisa menjalani kehidupan secara wajar.<sup>80</sup> Pemerintah diadakan tidaklah untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang mungkin setiap anggota

<sup>79</sup> Jaka Nugraha, "Definisi Pemerintahan Menurut Para Ahli", Maret 18, 2024 <https://tambahpinter.com/definisi-pemerintahan-menurut-para-ahli/>

<sup>80</sup> Landasan Teori, "Pemerintahan", UIN SUSKA, hal. 13

masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama. Oleh karena itu, Kegiatan pemerintah berkaitan dengan segala aktivitas yang terorganisasi, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, mengenai rakyat dan negara, serta demi tujuan negara.

#### d) Keterlibatan Masyarakat

Hubungan dinamis antara organisasi dan beragam segmen masyarakat yang secara aktif terlibat dalam kegiatan, pengambilan keputusan, atau isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup komunikasi yang berlangsung dua arah partisipasi aktif serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Pentingnya keterlibatan masyarakat sangat besar, karena dapat membangun kepercayaan yang kokoh, membangun relasi, dan dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pihak. Keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam kesuksesan organisasi modern. Dalam era di mana transparansi dan keterbukaan semakin diutamakan, hubungan antara organisasi dan masyarakat menjadi semakin kompleks.<sup>81</sup> Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan, baik

---

<sup>81</sup> Alif Aditya Sugiansyah, "Memahami Peran Vital Keterlibatan Masyarakat Dalam Kesuksesan Organisasi". Maret 31, 2024 <https://www.kompasiana.com/>

sebagai nelayan, pembudidaya ikan, maupun pelaku usaha lainnya.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif mereka dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Ini tidak hanya mencakup keterlibatan fisik, tetapi juga komitmen individu yang menghasilkan tanggung jawab dan kontribusi yang signifikan bagi kelompok. Ini menunjukkan bahwa kesediaan untuk mendukung keberhasilan program sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Partisipasi berperan sebagai kemitraan dalam pembangunan yang dapat terwujud ketika terdapat saling percaya dan pengertian antara pemerintah dan masyarakat. Hubungan yang baik ini tidak muncul begitu saja, diperlukan sikap saling membantu, kepercayaan, dan kejujuran antara aparat dan masyarakat.<sup>82</sup>

#### e) Pengembangan Teknologi

Menurut Carl Mithcam, Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk kebutuhan manusia melalui penelitian, pengembangan, dan produksi untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Teknologi melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk merancang, membuat, dan

---

<sup>82</sup> Tinjauan Pustaka, "Teori Partisipasi Masyarakat", digilib.uinsgd.ac.id.

menggunakan alat, mesin, perangkat lunak, dan sistem untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup. Hal ini juga mencakup segalanya mulai dari alat sederhana hingga sistem informasi yang kompleks dan inovasi revolusioner. Teknologi tidak hanya mencakup objek fisik tetapi juga proses, ide, dan konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan teknologi terus berkembang seiring berjalannya waktu, membentuk budaya, masyarakat, dan cara kita berinteraksi dengan lingkungan.<sup>83</sup> Penerapan teknologi modern dalam kegiatan perikanan dan kelautan mulai berkembang, misalnya teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, teknologi budidaya ikan yang efisien, dan teknologi pengolahan hasil perikanan.

Meskipun teknologi menawarkan solusi yang menjanjikan, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung. Dalam hal ini, pemerintah perlu memastikan bahwa teknologi digital tersedia secara merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil yang masih minim akses. Selain itu, kebijakan yang kuat dan penegakan hukum yang tegas harus menyertai implementasi teknologi ini agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan kombinasi yang tepat

---

<sup>83</sup> Pengertian dan Istilah, “Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli”, November 27, 2023 <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli/>

antara teknologi, infrastruktur, dan kebijakan yang holistik, Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.<sup>84</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat memiliki makna sebagai segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat, menghalangi, atau menahan terjadinya suatu proses, kemajuan, atau pencapaian tujuan tertentu. Faktor-faktor ini bisa bersifat internal (berasal dari dalam individu, kelompok, atau organisasi itu sendiri) maupun eksternal (berasal dari luar). Bagian-bagian ini berasal dari berbagai sumber dan memiliki karakteristik yang beragam, tergantung pada letak sudut pandangnya.

### a) Keterbatasan Modal

Menurut Bambang Riyanto, Modal merupakan hasil suatu proses produksi yang ke depannya dapat digunakan kembali dikemudian hari untuk melaksanakan kegiatan produksi selanjutnya. Dalam perkembangannya, modal terfokus pada nilai dan pembelian atau sebagai barang modal kolektif. Sebaliknya jika kita berbicara tentang barang modal adalah seluruh kekayaan perusahaan dengan segala fungsi produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata

---

<sup>84</sup> “Pemanfaatan Teknologi: Potensi dan Keterbatasan”, Binus University. April 21, 2025

lain, modal adalah kemampuan mengelola barang modal.<sup>85</sup> Dalam hal ini, kurangnya ketersediaan modal untuk investasi dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi.

Menurut Ardiprawiro, pada permulaannya orientasi dari pengertian modal adalah “*physical-oriented*”. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, di mana artian modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangannya, kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “*non-physical oriented*”, di mana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada persesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi masing-masing.<sup>86</sup>

#### b) Kerusakan Lingkungan

Lingkungan hidup merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan berdasarkan interaksi antara alam dan masyarakat. Namun sederhananya, lingkungan hidup erat kaitannya dengan alam dan komponen-komponennya. Menurut UU No. 23 Tahun 1997, Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu ruang

<sup>85</sup> Rosyda, “Pengertian Modal: Sejarah, Jenis, Sumber, dan Manfaat”, <https://www.gramedia.com/literasi/modal/>

<sup>86</sup> Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, “Modal”, hal. 6 repository.umpri.ac.id

dengan benda, kondisi, kekuatan, dan makhluk hidup. Termasuk juga manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Segala sesuatu yang digunakan dan dioperasikan pasti mempunyai risiko untuk mengalami kerusakan, termasuk terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan juga berkaitan dengan pencemaran yang terjadi.<sup>87</sup> Kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran laut, penangkapan ikan yang berlebihan, dan alih fungsi lahan.

Sejak tahun 1970-an dunia mulai memberikan perhatian besar terhadap masalah lingkungan, seperti pembangunan berwawasan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup di muka bumi. Namun demikian, sampai saat ini lingkungan hidup sebagai wahana bagi makhluk hidup khususnya manusia

terus mengalami kerusakan. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa perilaku manusia terhadap alam sangat tergantung bagaimana cara pandangnya terhadap alam itu sendiri. Jika alam dipandang sebagai hal yang penting dan menguntungkan, maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang menghargai. Namun sebaliknya, jika tidak, maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang merusak. Manusia memiliki cara pandang

---

<sup>87</sup> A. Aji Prakoso, "Lingkungan – Pengertian, Jenis, Unsur, Kerusakan, dan Pelestarian", <https://rimbakita.com/linkungan/>



tersendiri terhadap alam. Cara pandang tersebut menjadi landasan bagi manusia untuk bertindak terhadap alam.<sup>88</sup>

#### c) Peraturan Yang Kompleks

Dalam hal ini, hukum mengatur peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas yang berlaku di suatu negara atau masyarakat untuk mengatur perilaku manusia dan menjaga keadilan. Dalam kehidupan bermasyarakat, norma, dan sanksi merupakan aturan yang disepakati kedua belah pihak. Hukum diciptakan untuk mengatur ketertiban, menjaga keadilan, dan mencegah kekacauan. Setiap negara mempunyai sistem hukumnya masing-masing, termasuk Indonesia. Menurut Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Indonesia adalah negara hukum, yang mana setiap warga negara wajib mentaati peraturan yang berlaku. Menurut Sunaryati Hartono, peraturan mengatur aktivitas manusia beserta hubungannya dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>89</sup> Peraturan yang kompleks dan tumpang tindih dapat menghambat kelancaran kegiatan usaha di kawasan minapolitan.

Peraturan perundang-undangan di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Menurut Bagir Manan, bahwa

<sup>88</sup> Zairin, "Kerusakan Lingkungan dan Jaga Ekosistem", [www.unihaz.ac.id](http://www.unihaz.ac.id)

<sup>89</sup> Firdilla Kurnia, "Hukum: Definisi, Tujuan, Fungsi, Unsur, dan Jenisnya", Agustus 1, 2023 <https://dailysocial.id/post/hukum/-adalah-definisi-tujuan-fungsi-unsur-dan-jenisnya>

peraturan perundang-undangan adalah keputusan tertulis negara atau pemerintah yang berisi petunjuk atau pola tingkah laku yang bersifat dan mengikat secara umum. Menurut Attamimi adalah peraturan negara di tingkat pusat dan di tingkat daerah yang dibentuk berdasarkan kewenangan perundang-undangan, baik bersifat atribusi maupun bersifat delegasi. istilah perundang-undangan *legislation*, *wetgeving*, atau *gesetzgebung* mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu perundang-undangan merupakan proses pembentukan peraturan-peraturan negara, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah dan perundang-undangan adalah segala peraturan negara yang merupakan hasil pembentukan peraturan-peraturan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.<sup>90</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>90</sup> Tinjauan Pustaka, “Peraturan Perundang-Undangan”, hal. 7-8 repository.umi.ac.id

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi - strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial serta dilakukan dalam latar penelitian yang alamiah. Pada pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif.<sup>91</sup>

Sedangkan menurut Sugiono yang mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian lebih cocok untuk jenis penelitian yang mengeksplorasi fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Secara sederhana, dapat juga dijelaskan sebagai penelitian yang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki kondisi atau situasi objek penelitian.<sup>92</sup>

Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk peninjauan terkait fenomena yang sedang diteliti. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui realita yang terjadi, peneliti kemudian mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara

---

<sup>91</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk "Metode Penelitian Sosial" (Institut Agama Islam Negeri Sorong, Oktober 2019) 33, <https://www.researchgate.net/publication/344211045>.

<sup>92</sup> Salmaa, "Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, dan Karakteristiknya", April 28, 2023 <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>

jelas terkait segala sesuatu yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah yang terjadi di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>93</sup> Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian sesuai dengan fenomena dan keadaan yang ada dilapangan melalui beberapa alasan dan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih lokasi penelitian yang membahas mengenai bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa yang terletak di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Dimana penelitian akan dilakukan yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan atau fokus penelitian.<sup>94</sup>

Peneliti memilih objek dan lokasi penelitian tersebut karena lingkup wilayah Desa Randuboto memiliki permasalahan yang menjadi pusat perhatian, yakni pemukiman kumuh dan rumah tidak layak huni. Adanya masalah-masalah tersebut, pemerintah desa dan pihak-pihak terkait memiliki program mengenai perbaikan ataupun pengembangan wilayah Desa Randuboto sebagai bentuk upaya meminimalisir dampak negatif pada

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021): 47.

<sup>94</sup> BAB II, "Metodologi Penelitian", (Universitas Pendidikan Indonesia) [https://repository.upi.edu/13308/7/S\\_ADP\\_1000848\\_Chapter3.pdf](https://repository.upi.edu/13308/7/S_ADP_1000848_Chapter3.pdf)

masyarakat dengan adanya permasalahan tersebut. Salah satu upaya dalam menangani masalah tersebut dengan melakukan program pengembangan wilayah desa melalui penerapan konsep kawasan minapolitan.

### C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan semua entitas di mana ada beberapa pihak yang dapat memberikan informasi tentang isu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan suatu hal penting yang perlu diatur dan ditentukan sejak awal ketika memulai penelitian, karena dengan mengetahui topik tersebut peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan memberikan data dan informasi untuknya.<sup>95</sup> Beberapa subjek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Kepala Desa Randuboto

Kepala Desa Randuboto disini berperan orang yang pertama kali menciptakan ataupun menetapkan suatu kebijakan di wilayah desa.

Dimana dalam struktur kepengurusan desa, beliau pasti sudah mengetahui segala sesuatu informasi berkaitan dengan desa yang dia pimpin serta mendapatkan beban tanggung jawab atas semua kegiatan yang berjalan.

Oleh karena itu, diharapkan peneliti dapat mencari informasi sebenarnya mengenai bagaimana bentuk penerapan kawasan minapolitan yang diaplikasikan kedalam sebuah program pengembangan desa. Adapun

Kepala Desa Randuboto ialah bapak Andhi Sulandra.

---

<sup>95</sup> Salmaa, "Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh", Mei 3, 2023 <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>

## 2. Pihak – Pihak Terkait

Pihak-pihak terkait dalam subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, organisasi, atau entitas lain yang memiliki kepentingan, pengaruh, atau keterlibatan langsung atau tidak langsung dalam topik yang sedang diteliti. Mereka adalah sumber informasi yang keputusan dan tindakannya dapat memberi informasi dan gambaran penelitian yang dilakukan atau gambaran hasil dari penelitian.

### a. Sekretaris Desa

Perangkat desa yang memiliki peran penting penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sekdes memiliki letak strategis dalam membantu tugas kepala desa menjalankan tugas dan wewenangnya. Keberadaanya bukan sekedar sebagai pengelola administrasi, melainkan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan desa.

### b. Ketua Program Minapolitan

Beliau memiliki peran dalam mengkoordinasi, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan. Memiliki kemampuan komunikasi yang unggul dan pengetahuan yang luas. Selain itu, juga memiliki kemampuan dalam menggerakkan pihak- pihak terkait.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian, ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.<sup>96</sup> Sementara menurut Prof. Heru, definisi observasi ialah pengamatan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai dengan tujuannya. Pencatatan pada kegiatan pengamatan tersebut disebut sebagai hasil observasi yang dijelaskan dengan tepat, teliti, objektif, dan bermanfaat.<sup>97</sup> Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengkaji lebih dalam sebagai data pendukung yang kuat dari wawancara yang sudah dilakukan. Dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara nyata, agar dapat mengetahui informasi secara detail dan sebenar-benarnya mengenai bagaimana konsep pengembangan wilayah desa yang dikembangkan menjadi suatu kawasan minapolitan.

## 2. Wawancara

---

<sup>96</sup> Nanda Akbar Gumilang, "Observasi: Definisi, Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya", <https://www.gramedia.com/literasi/observasi/>

<sup>97</sup> Salmaa, "Observasi : Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, dan Manfaatnya", Januari, 4 2024 <https://penerbitdeependublish.com/pengertian-observasi-dan-jenis-jenisnya/>

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk meneliti data dan merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian interpretatif dan kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai keyakinan, perilaku, dan pengalaman orang yang diwawancarai mengenai fenomena sosial.<sup>98</sup> Hal ini juga dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal dari responden. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada penilaian diri sendiri atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>99</sup>

Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan maksud agar mendapatkan informasi lebih luas dan terbuka yang disampaikan oleh informan (narasumber). Di mana pada wawancara semiterstruktur, pertanyaan dapat diubah atau disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan untuk memandu pembicaraan dengan partisipan, namun juga memberikan keleluasaan dan pertanyaan lanjutan berdasarkan tanggapan partisipan. Dan juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh perspektif, pengalaman, dan persepsi partisipan. Wawancara semi terstruktur ini dapat mengungkap cerita yang kaya, pemahaman pribadi,

---

<sup>98</sup> Indra Bastian, Rijadh Djatu Winardi, dan Dewi Fatmawati, "Metoda Wawancara", September 2018 In book: Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, [https://www.researchgate.net/publication/331556677\\_Metoda\\_Wawancara](https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara).

<sup>99</sup> Isri Fitriany Difa Permana, "Metodologi" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022) 36, [https://repository.upi.edu/71925/4/S\\_PLS\\_/1704624\\_Chapter%20III.pdf](https://repository.upi.edu/71925/4/S_PLS_/1704624_Chapter%20III.pdf).



dan detail kontekstual yang mungkin tidak muncul dalam format wawancara yang lebih standar.<sup>100</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menggali berbagai informasi mengenai objek dalam penelitian. Lebih dari itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami arti kata-kata dan memahami kekuatan sebenarnya dari konteks. Pada hakikatnya, dokumentasi juga melibatkan pencatatan berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam praktiknya, dokumentasi adalah proses di mana peneliti berperan sebagai pengumpul berbagai informasi mengenai objek dalam penelitian yang mana sebelumnya belum terekspos secara detail. Dalam pencarian detail, peneliti menyelidiki catatan, dokumen, dan media sosial untuk mengungkap informasi yang menarik.<sup>101</sup>

Dengan demikian, dokumen bisa mempunyai konotasi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan. (Sulistyo-Basuki, 1989).<sup>102</sup> Dokumentasi menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan bagaimana segala bentuk implementasi pengembangan suatu wilayah desa

<sup>100</sup> Angelica Salomao, "Wawancara Semi-terstruktur dalam Penelitian Kualitatif", Desember 20, 2023 <https://mindthegraph.com/blog/id/wawancara-semi-terstrukturasi-dalam-penelitian-kualitatif/>

<sup>101</sup> Kurnia Wibowo, S.Pd., "Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif: Menjelajahi Jejak Cerita Melalui Rintikan Tinta" Februari 26, 2024 <https://tambahpinter.com/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/>

<sup>102</sup> Drs. Purwono, S.IP., M.Si., "Arti dan Sejarah Istilah Dokumentasi", (Universitas Terbuka): 1.2. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>

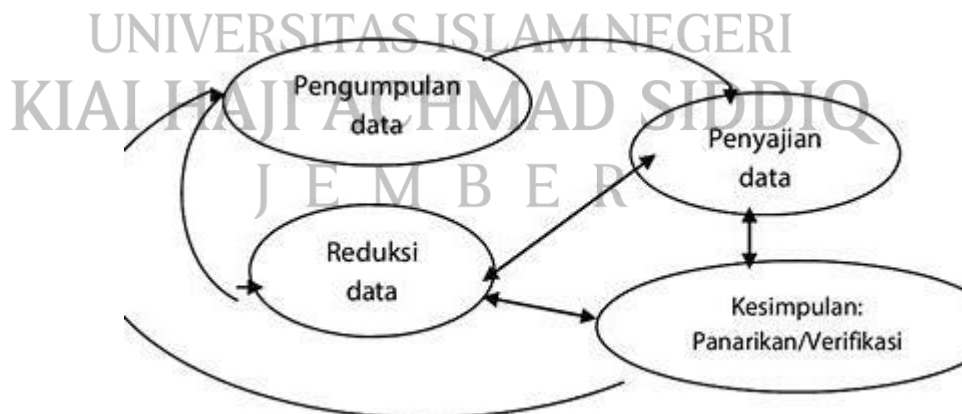
menjadi kawasan minapolitan. Dengan menyajikan bukti foto kegiatan penelitian dan rekaman suara yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data seperti dokumen, wawancara, dan observasi untuk mengeksplorasi dan memahami makna, konsep, karakteristik, dan fenomena sosial dalam berbagai sudut pandang. Menurut Miles dan Huberman, Analisis data merupakan proses yang berulang dan interaktif yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk menangkap aspek kompleks dari fenomena sosial sehingga memberikan wawasan tentang pengalaman manusia dan interaksi sosial. Berikut analisis data dalam penelitian, antara lain:<sup>103</sup>

**Tabel 3.2**

#### **Analisis Data Miles dan Huberman**



<sup>103</sup> Beacon Group, “Analisis Data Menurut Miles dan Huberman”, [Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman - BeaconGroup](#)

### 1. Pengumpulan Data

Proses pertama yakni pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu sehari-hari sampai menemukan data yang diperoleh. Melalui tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan akan menjadi bahan baku untuk dianalisis lebih lanjut dan menghasilkan temuan-temuan baru.

### 2. Reduksi Data

Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menghilangkan data yang sudah diperoleh kemudian diatur agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Sebagaimana menurut Riyanto, Reduksi data berarti data harus disederhanakan, dipilih mana yang penting, direduksi, dan diabstraksikan.<sup>104</sup> Proses ini sangat penting karena data mentah yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak dan kompleks sehingga sulit untuk langsung diinterpretasikan.

### 3. Penyajian Data

Dalam metode kualitatif, peneliti menyajikan data yang sudah ditemukan dalam model informasi singkat atau teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data yang akurat dan kongkrit dapat memudahkan

---

<sup>104</sup> Rohadatul Aisyi, metodologi penelitian “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika SD Secara Daring” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

peneliti dalam menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Proses mengubah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menyajikan informasi secara jelas, ringkas, dan menarik sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian.

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan digunakan untuk menjawab dari pertanyaan penelitian, menjawab dari berbagai sumber informasi yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses ini memastikan kebenaran, akurasi, dan kevalidan data serta informasi, atau temuan yang diperoleh dalam suatu penelitian. Proses ini sangat penting untuk menjaga kualitas suatu penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>105</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh

---

<sup>105</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020): Hal. 93

pengetahuan pada penelitian kualitatif.<sup>106</sup> Teknik yang digunakan dalam pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Teknik yang digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mengkonfirmasi atau menyangkal temuan yang diperoleh dari satu sumber saja. Triangulasi Sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.<sup>107</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar mendapatkan data yang lebih valid.

### 2. Triangulasi Teknik

Salah satu jenis triangulasi dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkonfirmasi atau menyangkal temuan yang diperoleh. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai "alat" atau metode yang berbeda untuk

---

<sup>106</sup> Arnild Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Vol. 12 Edisi 3, (Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, 2020): 147.

<sup>107</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jumat 15 Oktober 2010).

mengumpulkan informasi tentang fenomena yang sama. Tujuan dalam penggunaan triangulasi teknik ini digunakan sebagai alat dalam pengabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih kongkrit dan terpercaya.

## **G. Tahap – tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>108</sup> Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

Tahap ini merupakan tahapan paling awal dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan beberapa hal sebagai persiapan sebelum melakukan penerjunan langsung di lokasi penelitian. Seperti menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan dan surat perizinan pada instansi terkait, menyusun pertanyaan, serta memilih informan yang akan diwawancarai. Hal-hal tersebut merupakan persiapan dan rencana sebelum melakukan penelitian.

### **2. Tahap Penelitian Lapangan**

Tahap di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh

---

<sup>108</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.” (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020): 94.

data. Adapun beberapa hal yang peneliti lakukan pada saat terjun ke lapangan, yaitu mengumpulkan data wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian mencatat serta menganalisis data.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil dari data yang sudah diperoleh dari subjek ataupun objek dalam penelitian. Dengan menganalisa dan merumuskan data dari berbagai sumber, kemudian menyimpulkan hasil data tersebut dalam bentuk hasil laporan yang mengacu pada skema Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Ini merupakan tahapan terakhir yang diselesaikan setelah semua data diverifikasi validitasnya.



## BAB IV

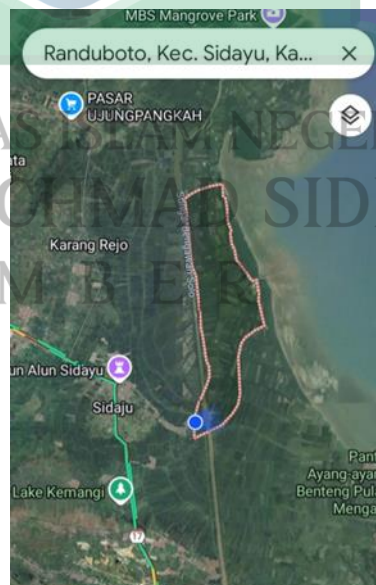
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Randuboto

###### a. Kondisi Geografis Desa Randuboto

Desa Randuboto merupakan desa yang berada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Desa ini memiliki luas wilayah 1.200 Ha.<sup>109</sup> Jarak Desa Randuboto ke pusat pemerintahan kecamatan ialah 2,6 km. sedangkan jarak Desa Randuboto ke pusat pemerintahan kabupaten ialah 19 km. Desa Randuboto memiliki 4 dusun yaitu Dusun Randuboto, Tanjung Sari, Ujung Sari dan Ujung Timur. Adapaun batas-batas wilayah Desa Randuboto ialah sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Letak Desa Randuboto**

<sup>109</sup> Website Desa Randuboto, <https://desaranduboto.gresikkab.go.id>



**Tabel 4.1**  
**Dusun di Desa Randuboto**

No	Nama Dusun
1	Randuboto
2	Tanjung Sari
3	Ujung Sari
4	Ujung Timur

*Sumber:* Profil Desa Randuboto 2024

Adapun batas-batas wilayah dari Desa randuboto adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Batas-Batas Wilayah Desa Randuboto**

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah
2	Timur	Laut Jawa
3	Selatan	Desa Gumeng Kecamatan Bungah
4	Barat	Desa Ngawen Kecamatan Sidayu

*Sumber:* Profil Desa Randuboto 2024

a. Jumlah penduduk

Pada bagian ini jumlah penduduk di Desa Randuboto dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1823 orang dan perempuan sebanyak 1944 orang dengan jumlah keseluruhan ialah 3767 orang. Kemudian jumlah kepala keluarga yaitu 1018 KK. Sedangkan kepadatan penduduk berjumlah 385,96 per KM. Adapun hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk**

No	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Keseluruhan Kartu Keluarga	Jumlah Kepadatan Penduduk
1	1823	1944	1018	385,96
<b>Total</b>	<b>3767</b>			

*Sumber:* Daftar uraian jumlah penduduk Desa Randuboto 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jumlah penduduk, menunjukkan bahwa jumlah perempuan di Desa Randuboto lebih banyak dari jumlah laki-laki. Sedangkan, pada kartu keluarga menunjukkan jumlah sebanyak 1018 KK dan kepadatan penduduk berjumlah 385,96 per KP.

**b. Ekonomi Masyarakat**

Sektor ekonomi menjadi hal yang sangatlah sentral tentang bagaimana kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pada bagian ini, menunjukkan data tentang rata-rata angka usia tenaga kerja masyarakat. Selanjutnya, dijelaskan mengenai kualitas angkatan kerja di Desa Randuboto yang di uraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ekonomi Masyarakat**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

No	Keterangan	Total
1.	Penduduk usia 18 – 56 tahun	2024
2.	Penduduk usia 0 – 6 tahun	465
3.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	306
4.	Angkatan kerja	2220
		5015
<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>		

1.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SD	227
2.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTP	195
3.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTA	370
4.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	325
		1114

*Sumber:* Daftar uraian tingkat perkembangan desa 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada potensi untuk ketimpangan ekonomi masyarakat dalam permasalahan tenaga kerja, dimana penduduk usia 18 – 56 tahun dan angkatan kerja memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja kategori lainnya. Sedangkan permasalahan kualitas angkatan kerja terlihat lebih merata dikarenakan tidak terlalu menimpang dalam data yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Randuboto secara tenaga kerja memiliki persoalan kesenjangan ekonomi, sementara secara kualitas angkatan kerja lebih terlihat merata mengenai ekonomi masyarakat.

#### c. Mata Pencapaian Pokok

Mata pencapaian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencapaian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam suatu wilayah menekuni bidang dan sektor apa saja. Berikut tabel yang menunjukkan mata pencapaian masyarakat di Desa Randuboto.

**Tabel 4.5**  
**Mata Pencaharian Pokok**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Buruh Tani	115	2
2	Peternak	25	20
3	Nelayan	225	-
4	Bidang Swasta	-	4
5	Ahli Pengobatan Alternatif	1	1
6	Guru Swasta	30	60
7	Dosen Swasta	2	2
8	Pedagang Keliling	55	53
9	Pensiunan	3	3
10	Perangkat Desa	8	2
Jumlah		611 orang	

*Sumber:* Daftar uraian tingkat perkembangan desa 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang mata pencaharian pokok di Desa Randuboto bahwa sebagian besar masyarakat masih menggantungkan pekerjaan pada sektor nelayan dan buruh tani. Dilihat dari data tersebut, menunjukkan data yang besar dari kedua sektor tersebut dengan keseluruhan masing-masing yaitu, buruh tani dengan jumlah 117 orang dan nelayan berjumlah 225 orang. Dalam hal ini, keberadaan para buruh tani dan nelayan akan menjadi sangat utama dan penting yang berhubungan secara langsung dengan roda perekonomian, keduanya merupakan rata-rata pekerjaan di Desa Randuboto.

d. Potensi Sarana dan Prasarana

Potensi sarana dan prasarana dalam suatu wilayah memiliki peranan strategis sebagai instrumen pendukung pembangunan yang berkelanjutan. Ketersediaan sarana seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, dan komunikasi,

serta prasarana berupa jaringan jalan, irigasi, listrik, dan sanitasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mempercepat mobilitas sosial maupun ekonomi. Berikut tabel yang akan menunjukkan potensi sarana dan prasarana di Desa Randuboto.

**Tabel 4.6**  
**Potensi Sarana dan Prasarana**

No	Potensi Sarana dan Prasarana
1	Sarana dan prasarana transportasi
2	Prasarana komunikasi dan informasi
3	Prasarana air bersih dan sanitasi
4	Prasarana dan kondisi air
5	Sarana dan prasarana pemerintahan
6	Sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan desa
7	Prasarana peribadatan
8	Prasarana olahraga
9	Sarana dan prasarana kesehatan
10	Sarana dan prasarana pendidikan
11	Prasarana energi dan penerangan
12	Prasarana hiburan dan wisata
13	Sarana dan prasarana kebersihan

*Sumber:* Daftar uraian tingkat perkembangan desa 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang potensi sarana dan prasarana di Desa Randuboto bahwa terdapat cukup banyak fasilitas yang telah tersedia walaupun hanya berada di wilayah pedesaan. Dikutip dari keterangan salah satu staff desa, menunjukkan data secara keseluruhan bahwa fasilitas tersebut tidak semuanya dapat difungsikan dengan optimal. Dalam hal ini, keberadaan sarana prasarana menjadi sangat penting sehingga perlu adanya perhatian oleh pihak terkait agar tidak mengganggu aktifitas masyarakat,

Potensi sarana dan prasarana memiliki peran strategis sebagai instrumen pengembangan desa, karena keberadaannya

secara langsung memengaruhi efektivitas program pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana secara terencana dan berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing.

Pada dasarnya Sarana dan prasarana merupakan salah satu instrumen fundamental dalam proses pengembangan desa karena keduanya berfungsi menopang aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan pemerintahan di tingkat lokal. Potensi sarana dan prasarana dalam konteks pembangunan desa tidak hanya dilihat dari keberadaan fisiknya, tetapi juga dari sejauh mana kualitas, keterjangkauan, serta keberlanjutannya mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Lebih jauh, potensi sarana prasarana

desa juga dapat dipahami sebagai instrumen integratif yang mempertemukan berbagai dimensi pembangunan, baik sosial, ekonomi, maupun ekologis.

Dalam kerangka sosial, keberadaan prasarana ruang publik dapat memperkuat kohesi sosial dan memperluas ruang partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan maupun kegiatan kebersamaan. Kehadiran fasilitas-fasilitas tersebut dapat memperkuat ikatan antar individu dan memperkokoh solidaritas kolektif dalam menghadapi tantangan pembangunan. Hal ini

menegaskan bahwa sarana prasarana bukan sekadar wujud fisik, melainkan juga instrumen yang mengarahkan perilaku masyarakat terhadap tata kelola sumber daya secara berkelanjutan. Dengan demikian, potensi sarana dan prasarana desa sebagai instrumen pengembangan desa sangatlah besar dan multidimensional. Potensi ini akan optimal apabila dilaksanakan secara partisipatif, transparan, dan dengan prinsip keberlanjutan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berada di rumusan masalah diantaranya, bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Perolehan data ini dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)**

Peneliti akan menjelaskan sedikit informasi terkait asal-usul mengapa Desa Randuboto dipilih untuk melakukan program kawasan minapolitan dari observasi yang telah dilakukan. Diperoleh informasi bahwa Desa Randuboto yang secara letak geografis dilalui oleh sungai bengawan solo yang dimana sebagian masyarakat disana memanfaatkan

kondisi tersebut untuk menggantungkan ekonominya dengan bekerja sebagai nelayan. Terbukanya kesempatan-kesempatan usaha yang dapat membantu kondisi perekonomian dan kesejahteraan sebagian masyarakat, diantaranya usaha jasa transportasi laut, jual beli hasil penangkapan ikan, dan usaha-usaha kecil lainnya.

a. Pemetaan Potensi Desa

Pemetaan Potensi Desa merupakan sebuah model identifikasi segala sumber daya dan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, adanya persoalan lingkungan yang terjadi di Desa Randuboto, juga disisi lain tersedianya sumberdaya yang dapat menjadi keunggulan desa. Hal ini sesuai dengan esensi pemetaan potensi potensi desa yang menyatakan proses memberdayakan desa melalui pengetahuan yang mendalam tentang segala sesuatu yang ada disuatu desa sehingga mampu merencanakan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemkab Gresik melalui Dinas Cipta Karya mewujudkan suatu kawasan terintegrasi di bantaran aliran Bengawan Solo di Desa Randuboto. Potensi sumberdaya yang terdapat pada perairan umum daratan Randuboto adalah sebuah potensi pengembangan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Namun, potensi permasalahan juga memanti untuk diatasi sehingga tidak mendatangkan kesulitan bagi masyarakat.

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas, peneliti mencari informasi kepada bapak Andhi Sulandra selaku ketua Program



Minapolitan sebagai berikut:

“Randuboto ini dipilih dalam implementasi program minapolitan, karena memiliki letak strategis untuk menyangga dua desa disekitarnya. Dan juga persoalan banyaknya sampah yang ada sekitaran wilayah bengawan solo yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan. Konsekuensi dari pencemaran lingkungan ini dapat mencemari lingkungan disitu, apalagi sebagian masyarakat juga menggunakan air dari bengawan solo itu untuk mandi, cuci baju, dan kegiatan sehari-hari.”<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan oleh Ilham selaku Ketua Program

Minapolitan sebagai berikut:

“Aliran bengawan solo yang melewati wilayah Randuboto semestinya memberikan dampak maksimal untuk masyarakat apabila wilayah tersebut ada suatu peraturan atau kebijakan yang cenderung berpihak pada lingkungan. Peraturan seperti itu dapat juga mencegah dan tetap menjaga pada potensi wilayah desa”.<sup>111</sup>

Dari informasi diatas oleh ketua Program Minapolitan dan Kepala Desa bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama masalah sampah yang secara sembarangan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini memiliki dampak kurang baik bagi masyarakat sekitar yang tinggal di bantaran aliran Bengawan Solo karena tercemarnya kualitas air. Karena pada dasarnya letak geografis Desa Randuboto yang cukup strategis, dimana Desa Randuboto diperankan sebagai penyangga dua desa lain disekitar dalam masalah pemanfaatan sumberdaya yang ada. Disamping itu, tercemarnya air dari Bengawan Solo tersebut digunakan sebagian masyarakat untuk kegiatan umum sehari-hari, seperti mandi, cuci baju,

<sup>110</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

<sup>111</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

dan memasak. Potensi desa yang memiliki sumberdaya yang mumpuni semacam ini semestinya mendapat perhatian pemerintah agar potensi-potensi yang ada dapat memiliki manfaat optimal bagi masyarakat.

b. Rencana Penyusunan Pengembangan Desa

Pada bagian ini, sebagai upaya sistematis dan partisipatif untuk menentukan arah kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di tingkat desa. Oleh karena itu, di Desa Randuboto bahwa penerapan program kawasan minapolitan disana melalui proses pengembangan desa dengan diawali pemugaran bangunan-bangunan dan merubah jarak beserta arah bangunan yang sebelumnya membelakangi bantaran aliran Bengawan Solo. Bangunan-bangunan yang masuk dalam daftar pemugaran, nantinya akan dibangun kembali dan di make over sesuai dengan gaya bangunan kawasan minapolitan. Gagasan program minapolitan di bantaran aliran Bengawan Solo di Desa Randuboto dimulai September 2021. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tjokroamidjodjo bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya, terdapat pernyataan dari bapak Andhi Sulandra selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“Masalah lingkungan dulunya tidak diperhatikan bisa menjadi masalah yang mengganggu dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Ketidakteraturan bangunan-bangunan yang berdiri di sekitar aliran sungai Bengawan Solo. Pada September 2021, dari sinilah Desa Randuboto mendapat rekomendasi dari pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum (PUPR) untuk

penataan kawasan minapolitan”.<sup>112</sup>

Ketua Program Minapolitan memberikan pernyataan mengenai penyusunan pengembangan desa sebagai berikut:

“Desa Randuboto dijadikan pilot project pada pelaksanaan program minapolitan kepada daerah-daerah lain. Ini menjadi konsep yang memberikan arah kedepan tentang konsep pengembangan desa. Tentunya melewati proses perencanaan, pelaksanaan, dan lain-lain”.<sup>113</sup>

Dari informasi diatas oleh Kepala Desa dan Ketua Program Minapolitan dapat diketahui bahwa hal ini difokuskan dalam arah pengembangan desa dengan proses penataan ruang kawasan minapolitan karena ketidakaturan bangunan-bangunan yang berdiri di sekitaran aliran Bengawan Solo supaya lebih terintegrasi. Di sisi lain, masyarakat harus menjaga kondisi lingkungan yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama agar lingkungan tidak tercemar oleh pembuangan sampah rumah tangga yang biasanya langsung dibuang di aliran Bengawan Solo serta terdapat bangunan yang tidak layak huni disekitar aliran Bengawan Solo.

Ini menjadi penyebab penataan kawasan minapolitan di wilayah tersebut dilakukan. Arah pengembangan Desa Randuboto berpegang pada potensi dan mayoritas mata pencaharian masyarakat. Ketika Desa Randuboto dipercaya menjadi percontohan nasional dalam pelaksanaan program minapolitan, tentunya hal ini selaras dengan apa saja yang dimiliki desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya

<sup>112</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

<sup>113</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

manusianya. Oleh karena itu, program minapolitan menjadi konsep yang diterapkan dalam arah pengembangan desa di Desa Randuboto.

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam paradigma pembangunan manusia yang dikenal sebagai local economic development, bahwa sumberdaya manusia memiliki peran sentral dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Oleh karena itu, dalam penerapan program kawasan minapolitan di Desa Randuboto ini mempunyai dampak yang mempengaruhi rancangan pengembangan desa sehingga lebih terarah. Hal ini dapat diketahui mengenai potensi desa dan membantu mengoptimalkan sumber daya yang ada. Seperti halnya desa dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan yang menggantungkan ekonominya di wilayah bantaran aliran Bengawan Solo dengan mencari ikan dan melakukan transaksi barang dan jasa secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Krismiyati bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan.

Dari data yang diperoleh dari bapak Andhi Sulandra selaku kepala desa, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Randuboto ini memang menjadi tempat bagi para nelayan dalam bekerja, tepatnya dibantaran aliran Bengawan solo. Adanya minapolitan ini diharapkan nantinya membantu nelayan dan masyarakat sekitar karena juga dibangun stand-stand dagang

di area tersebut”.<sup>114</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan oleh Ilham selaku Ketua Program Minapolitan sebagai berikut:

“Program ini dimaksudkan ingin menjaga sumber potensi yang ada di Desa Randuboto agar supaya dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat. Nantinya masyarakat dibuatkan tempat berdagang bagi yang ingin membuka usaha. Para nelayan juga diharapkan dapat merasakan manfaat dari program minapolitan dalam aktifitas bekerja sehari-hari”.<sup>115</sup>

Dari informasi diatas oleh Kepala Desa dan Ketua Program Minapolitan diketahui bahwa Desa Randuboto ini menjadi tempat bekerja bagi para nelayan. Dengan implementasi program kawasan minapolitan ini, potensi wilayah yang dimiliki desa diharapkan dapat terlihat lebih optimal dan sistematis. Pada dasarnya, geografis Desa Randuboto dilalui oleh aliran Bengawan Solo dan memiliki letak yang strategis serta berpengaruh terhadap desa-desa lain ke arah yang positif. Sumber daya alam yang terdapat pada aliran Bengawan Solo dapat diperoleh keuntungan oleh masyarakat sekitar dalam aktifitas sehari-hari, terutama para nelayan dalam bekerja. Adanya keterlibatan sumberdaya manusia juga dapat memicu sebuah kegiatan transaksi barang dan jasa sehingga roda perekonomian akan berjalan. Untuk itu, segala bentuk kegiatan pelatihan terhadap masyarakat menjadi penting agar supaya dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada memiliki dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri.

---

<sup>114</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

<sup>115</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

#### d. Pembangunan Infrastruktur

Permulaan pembangunan infrastruktur terletak pada penciptaan yang mendukung berjalannya aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program minapolitan di Desa Randuboto juga mencakup penataan, perbaikan, dan pembangunan baru fasilitas umum dan infrastruktur yang dialokasikan sebagai penunjang aktifitas sehari-hari masyarakat. Diantaranya perbaikan dan pembangunan jalan desa, perbaikan sanitasi, pemindahan lokasi pasar desa, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan buku *“The Routledge Dictionary of Economic”* bahwa infrastruktur merupakan pelayan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Dari data yang diperoleh dari Ilham selaku ketua program kawasan minapolitan diperoleh informasi sebagai berikut:

“Penataan kawasan minapolitan ini juga termasuk perbaikan dan pelebaran jalan, sanitasi, penataan tempat pelelangan ikan, pemindahan lokasi pasar desa, dan pembangunan dermaga baru di Desa Randuboto”.<sup>116</sup>

Mengenai hal tersebut bapak Andhi Sulandra selaku Kepala Desa menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Desa memperhatikan kelayakan infrastruktur di wilayah randuboto. Dalam waktu akhir-akhir ini perbaikan, pembangunan, dan penambahan sarana prasarana di Desa

---

<sup>116</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

Randuboto sudah dilakukan secara bertahap, mencakup perbaikan dan pelebaran jalan, pemindahan lokasi pasar, penambahan perahu besar, pembangunan dermaga baru, perbaikan sanitasi dan selokan, tempat pelelangan ikan (TPI)".<sup>117</sup>

Dari informasi diatas oleh Ketua Program Minapolitan dan Kepala Desa diketahui bahwa pelaksanaan program minapolitan ini sudah dipersiapkan secara matang. Dalam kurun tiga tahun terakhir, pelaksanaan program minapolitan ini mencakup penataan, renovasi, pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur baru yang diperuntukkan guna menunjang aktifitas sehari-hari masyarakat. Pemerintah desa menaruh perhatian pada aspek infrastruktur, dikarenakan hal ini bersinggungan secara langsung pada aktivitas masyarakat sehari-hari. Diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat secara optimal dengan keberadaan infrastruktur yang tersedia.

#### e. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa

Rangkaian kegiatan ekonomi dengan menciptakan kerjasama dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Pemilihan Desa Randuboto sebagai desa yang dipilih untuk melaksanakan program kawasan minapolitan selaras dengan potensi pengembangan desa. Dengan demikian, rancangan pengembangan desa menjadi lebih terarah serta diharapkan dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, adanya aspek intensif yang terkait dengan ketersediaan

<sup>117</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

sumberdaya dan aspek disintensif yang terkait dengan dinamika transaksi pasar dan harga. Hal ini menjadi juga faktor pengembangan potensi ekonomi desa.

Dari data yang diperoleh dari bapak Andhi Sulandra selaku kepala desa, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Adanya minapolitan ini mendapat dukungan yang baik oleh masyarakat. Hasil dari minapolitan yang sudah berjalan kurang lebih tiga terakhir ini salah satu diantaranya kesejahteraan masyarakat meningkat, usaha masyarakat maju dikarenakan banyak orang dari luar menganggap desa randuboto menjadi tempat wisata, dan ada juga masyarakat datang hanya untuk melihat minapolitan di Randuboto ini”.<sup>118</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan oleh Ilham selaku ketua program minapolitan sebagai berikut:

“Program minapolitan ini kedepannya akan menyasar pada aspek sosial masyarakat. Pembenahan pada area bengawan solo yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para nelayan dan masyarakat sekitar. Pembuatan tempat untuk berdagang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha. Minapolitan juga membuat daya tarik bagi masyarakat luar desa sehingga meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat”.<sup>119</sup>

Dari informasi diatas oleh Kepala Desa dan Ketua Program Minapolitan diketahui bahwa dalam proses implementasi program kawasan minapolitan yang sudah berjalan tiga tahun terakhir dalam rentan waktu dari 2022 – 2024 ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Masyarakat diberikan sosialisasi yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai program minapolitan oleh pemerintah desa.

---

<sup>118</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

<sup>119</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025



Seiring berjalannya waktu, dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam proses implementasi program kawasan minapolitan mencakup beberapa aspek, diantaranya infrastruktur, ekonomi, kesehatan, kesejahteraan, dan wisata. Melalui program ini, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai karena adanya peningkatan pendapatan nelayan dan pembudidaya ikan, penciptaan lapangan kerja baru, serta penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya perairan. Pada akhirnya, program ini berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir dan pedesaan, memperkuat ketahanan pangan, serta menciptakan pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

f. Perencanaan Konsep dan Terapan

Koordinasi dalam perencanaan sangat penting baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini, beberapa tindakan yang dilakukan melalui peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, baik teknik maupun politis serta dengan mempertimbangkan aspek sosial masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pada kasus yang terjadi di Desa Randuboto gagasan program minapolitan yang dimulai pada September 2021 ini melalui tahapan-tahapan dalam penyusunan konsep dan penerapannya. Konsep dan penerapan program kawasan minapolitan di Desa Randuboto difokuskan dalam penataan ruang kawasan minapolitan yang dikarenakan ketidakteraturan bangunan-bangunan yang berdiri di sekitaran bantaran bengawan solo dengan maksud supaya lebih terintegrasi. Koordinasi perencanaan kawasan

minapolitan di Desa Randuboto diinisiasi oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dilanjutkan ke pihak Pemkab Gresik melalui Dinas Cipta Karya kemudian ke pihak Pemerintahan Desa. Hal tersebut selaras dengan penerapan konsep minapolitan dalam buku “Minapolitan: Dari Konsep Menuju Implementasi” pada kawasan minapolitan yang memerlukan tiga hal, yakni penetapan dasar hukum, penentuan lokasi minapolitan, dan implmentasi rancang bangun minapolitan.

Dari data yang diperoleh dari Ilham selaku ketua program minapolitan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Desa Randuboto mendapat rekomendasi dari pemerintah pusat Kementerian PUPR dan rekomendasi Kementerian KKP untuk penataan kawasan minapolitan minapolitan. Kemudian koordinasi dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Kabupaten Gresik dan Pemdes Randuboto dengan tujuan mendiskusikan realisasi penerapan kawasan minapolitan”.<sup>120</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan oleh bapak Andhi Sulandra selaku kepala desa sebagai berikut:

“Kegiatan ini sebagai kebijakan dalam penerapan gaya pengembangan Desa Randuboto. Menjadi salah satu kebijakan yang dapat dilakukan dalam rangka konsep pengembangan desa. Prosesnya, dari pihak desa melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat. Ini dilakukan sebagai upaya desa untuk memberikan informasi juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program minapolitan di Desa Randuboto”.<sup>121</sup>

Dari informasi diatas oleh Ketua Program Minapolitan dan Kepala Desa diketahui bahwa implementasi minapolitan sebagai

<sup>120</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

<sup>121</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

konsep pengembangan program di Desa Randuboto. Koordinasi dalam perencanaan program kawasan minapolitan ini dimulai dari pemerintah pusat (PUPR dan KKP), pemerintah kabupaten Gresik, kemudian ke pihak pemerintah desa. Perencanaan dan pelaksanaan program minapolitan ini sudah disiapkan secara matang dengan melibatkan masyarakat. Peninjauan lokasi telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dan koordinasi yang dilakukan dari tingkat yang paling atas sampai ke masyarakat. Penerapan program minapolitan nantinya terintegrasi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Melalui pendekatan ini, desa diarahkan untuk mengembangkan potensi lokal berbasis perikanan juga dengan dukungan infrastruktur yang tepat guna. Dengan demikian, penerapan program ini tidak hanya memperkuat ekonomi desa, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta menciptakan kemandirian desa yang berkelanjutan sejalan dengan tujuan pembangunan pedesaan berbasis potensi lokal.

#### g. Minapolitan: Konsep dan Pengembangan

Dalam penerapannya, program minapolitan harus selalu dievaluasi untuk memperoleh beberapa masukan yang nantinya digunakan untuk merenovasi model minapolitan pada lokasi minapolitan tersebut. Oleh karena itu, pada konsep minapolitan di Desa Randuboto merupakan program tata ruang. Dimana pembangunan difokuskan pada wilayah yang memiliki potensi sumber

daya perikanan, seperti sentra penangkapan ikan yang kemudian dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi dan mengembangkan potensi unggulan berdasarkan sumberdaya yang ada di Desa Randuboto sehingga dapat menumbuhkan ekonomi lokal dan pendapatan masyarakat.

Dalam konteks pengembangannya, dari aspek infrastruktur dilakukan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana. Kemudian dalam aspek penataan tata ruang bahwasanya pengembangan minapolitan harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah desa. Proses ini untuk mengatur dan mengarahkan penggunaan lahan di suatu kawasan agar pembangunan dapat berjalan optimal, terintegrasi, dan berkelanjutan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan tersebut saling mendukung. Hal tersebut sesuai dengan buku “Minapolitan: Dari Konsep menuju Implementasi”, bahwa di Desa Randuboto konsep pengembangan desa pada program minapolitan terdapat berbagai tipologi sumberdaya, seperti perikanan tangkap laut, perikanan budidaya (tambak), dan perikanan perairan umum.

Dari data yang diperoleh dari Ilham selaku ketua program minapolitan, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pada Pelaksanaanya dilakukan penataan bangunan rumah warga dengan melibatkan masyarakat dari 4 dusun di Desa Randuboto. Penataan untuk kawasan minapolitan dilakukan secara bertahap. Dalam kurun waktu tiga terakhir dari 2022-2024, 85 rumah terkena perbaikan pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 bertambah menjadi 161 rumah rumah terkena

pemugaran, tahun 2024 bertambah menjadi 181 rumah”.<sup>122</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan oleh bapak Andhi Sulandra selaku kepala desa sebagai berikut:

“Sepanjang proses minapolitan berjalan, penataan kawasan juga termasuk perbaikan dan pelebaran jalan, penataan tempat pelelangan ikan, pemindahan lokasi pasar desa, pembangunan dermaga baru pada bantaran bengawan solo di Desa Randuboto, penambahan perahu besar yang dijadikan sebagai alat transportasi dan dilakukan penanaman pohon untuk merawat kondisi mangrove yang ada di dusun ujung timur”.<sup>123</sup>

Dari informasi diatas oleh Ketua Program Minapolitan dan Kepala Desa dapat diketahui bahwa implementasi program kawasan minapolitan sudah berjalan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Total sudah ada sebanyak 427 tempat tinggal warga yang terdampak dari pemugaran oleh Dinas Cipta Karya, terhitung mulai dari tahun 2022-2024. Implementasi minapolitan ini dilakukan penataan wilayah pembangunan dan perbaikan sarana prasarana untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dalam program minapolitan serta diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program minapolitan di Desa Randuboto diimplementasikan melalui penerapan kawasan yang memiliki maksud bahwasanya pemerintah daerah menentukan wilayah-wilayah yang memiliki komoditas perikanan unggulan dan layak dikembangkan sebagai kawasan minapolitan, khususnya komoditas perikanan tangkap baik dalam perairan laut (segoro), tambak, maupun perairan umum.

<sup>122</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

<sup>123</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

Kemudian adanya pengembangan sarana prasarana yang diantaranya melakukan pembangunan infrastruktur fisik, seperti pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan (TPI), dan akses jalan yang memadai untuk mendukung aktifitas masyarakat sehari-hari..

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berjalannya sebuah program terdapat keterkaitan satu dengan yang lain. Peneliti melakukan observasi dengan diperoleh hasil bahwa dukungan aktif dari pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat, sumber daya yang memadai baik dari segi finansial, materiil, dan manusia. Selain itu, adanya desain program relevan yang adaptif dengan perubahan serta memiliki mekanisme dalam evaluasi yang efektif. Sehingga akan memastikan pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan dan memberikan yang diharapkan. Kemudian, dalam konteks lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan tempat program tersebut akan diimplementasikan juga turut menentukan keberhasilannya.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah pengaruh positif yang berkontribusi pada keberhasilan, kemajuan, atau kelancaran suatu proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan. Faktor-faktor ini dapat bersifat internal yang berasal dari dalam individu maupun eksternal yang berasal dari lingkungan

sekitar masyarakat.

#### 1) Potensi Sumber Daya Alam

Pemanfaatan potensi sumber daya alam harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, efisiensi, dan keadilan. Berdasarkan hal tersebut, Desa Randuboto dalam memanfaatkan sumber daya alamnya mengacu pada kondisi geografis desa. Oleh karena itu, dilakukan program implementasi kawasan minapolitan yang diharapkan mampu memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat dalam multi aspek. Untuk itu, masyarakat harus juga menjaga lingkungan sekitar sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan program yang diimplementasikan. Hal tersebut sesuai dengan esensi dari penggunaan sumber daya alam yang terletak pada kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan hidup manusia.

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas, peneliti mencari informasi kepada bapak Andhi Sulandra selaku Kepala Desa Randuboto sebagai berikut:

“Keunggulan dan potensi yang dimiliki Desa Randuboto sangat besar. Tinggal bagaimana cara kita mengelolanya. Di timur menjadi tempat nelayan untuk mencari ikan juga menjadi lokasi implementasi kawasan minapolitan”.<sup>124</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ilham selaku Ketua Program Minapolitan sebagai berikut:

---

<sup>124</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

“Sumber daya laut di Bengawan Solo wilayah ini menjadi tempat nelayan untuk bekerja. Diharapkan program kawasan minapolitan ini dapat memberikan dampak yang baik, minapolitan ini juga adalah inovasi program yang selaras masalah-masalah potensi perikanan kita”.<sup>125</sup>

Dari informasi diatas oleh Kepala Desa Randuboto dan Ketua Program Minapolitan diketahui bahwa keberlangsungan jalannya program kawasan minapolitan diuntungkan pada potensi yang dimiliki dari sebuah desa. Desa Randuboto yang dari aspek lingkungan geografis dan sosial yang sangat relevan dalam pelaksanaan program ini menjadi poin tambahan.

Namun demikian, keberadaan infrastruktur yang sudah menunjang masih diperlukan adanya berbagai perbaikan dan penyesuaian fungsi program minapolitan. Kedepannya diharapkan kehadiran minapolitan ini berdampak baik bagi masyarakat pada umumnya, karena merupakan salah satu inovasi program yang mencakup bidang perikanan-kelautan yang secara khusus diperuntukkan bagi para nelayan dan pelaku barang dan jasa..

Ketersediaan sumber daya alam serta kondisi lingkungan yang mendukung menjadi modal utama dalam membangun kawasan berbasis minapolitan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang terencana dan berwawasan lingkungan, diharapkan pemanfaatan potensi sumber daya alam ini dapat memberikan nilai tambah ekonomi, dan meningkatkan

---

<sup>125</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025



kesejahteraan masyarakat desa.

## 2) Ketersediaan Infrastruktur

Aspek ini dibangun oleh pihak pemerintah ataupun individu untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di bidang ekonomi dan sosial. Selain itu, infrastruktur juga dapat merujuk pada permasalahan teknis seperti menunjang kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur di Desa Randuboto mengacu pada pembangunan secara fisik untuk fasilitas umum, misalnya jalan, perbaikan puskesmas desa, air bersih, dan lainnya. Selain itu, ada infrastruktur yang merujuk pada masalah teknis seperti menunjang kegiatan perekonomian melalui penyediaan moda transportasi perahu besar dan kecil yang bisa dimanfaatkan sebagai transportasi penyebrangan ke dusun satu ke dusun yang lain.

Dari data yang diperoleh dari bapak Andhi Sulandra selaku Kepala Desa, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Randuboto sudah memiliki infrastruktur yang terdapat di wilayah desa. Sebagian ada yang dibangun baru, ada yang perlu perbaikan. Contohnya perbaikan dan pelebaran jalan, penambahan lampu jalan, dan pemindahan pasar. Infrastruktur yang sudah ada perlu dijaga, agar bisa dirasakan manfaatnya oleh sesama sebagai masyarakat”.<sup>126</sup>

Diperkuat lagi pernyataan dari Ketua Program Minapolitan sebagai berikut:

“Minapolitan ini memang butuh infrastruktur untuk

---

<sup>126</sup> Andhi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

mendukung kegiatan agar lebih optimal. Randuboto sudah ada infrastruktur untuk mendukung minapolitan. Beberapa ada yang perlu perbaikan dan pengadaan dermaga baru”.<sup>127</sup>

Dari informasi diatas, disimpulkan bahwa dalam implementasi program minapolitan memerlukan aspek infrastruktur sebagai pendukung keberlangsungan program minapolitan. pengembangan desa semestinya terlebih dahulu melihat sumberdaya yang ada di wilayah desa. Penyesuaian dengan geografis desa juga menjadi faktor keberhasilan dalam menjalankan sebuah program. Seperti halnya yang terjadi di Desa Randuboto. Posisi infrastruktur dalam program minapolitan untuk menciptakan kawasan yang terpadu dan terintegritas. Tersedianya sumberdaya dan lingkungan yang secara geografis dan sosial sangat relevan, juga mata pencaharian mayoritas yang berprofesi menjadi nelayan. Sehingga adanya implementasi program ini diharapkan dapat menjadi wilayah yang lebih terintegrasi dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Ketersediaan infrastruktur dalam konteks minapolitan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan kawasan perikanan secara terpadu.

### 3) Dukungan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung implementasi minapolitan, seperti pemberian intensif anggaran, kemudahan

---

<sup>127</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

perizinan, dan bantuan ide-ide gagasan dalam pengembangan program kedepan. Oleh karena itu, program implementasi minapolitan yang dilakukan di Desa Randuboto ini dalam proses perencanaan hingga pelaksanaanya mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya Pemerintah Pusat melalui Kementerian KKP dan PUPR dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian terkait, Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Cipta Karya sebagai pembuat dan pelaksana program pemerintah dilokasi yang ditetapkan sebagai lokasi minapolitan, kemudian dengan Pemerintahan Desa Randuboto yang berkerja sama dan berkoordinasi dengan keduanya serta peran masyarakat sebagai objek pelaksana langsung program minapolitan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Weber yang menyatakan bahwa pemerintah menjadi pemegang kekuasaan yang berdasarkan hukum dan bertujuan memelihara ketertiban. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam menjalankan pengaturan dan pengendalian suatu wilayah.

Dari data yang diperoleh dari bapak Andhi Sulandra selaku kepala desa, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Randuboto menjadi percontohan nasional program minapolitan, hal ini mempengaruhi berlangsungnya program minapolitan ini. Oleh Pemkab melalui dinas cipta karya, Randuboto dijadikan sebagai wilayah DAK”<sup>128</sup>.

Hal ini diperkuat pernyataan oleh Ilham selaku ketua program

---

<sup>128</sup> Andi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

minapolitan sebagai berikut:

“Program Minapolitan ini yang dilakukan di Desa Randuboto mendapat rekomendasi oleh pemerintah pusat melalui Kementerian KKP dan PUPR. pihak Pemerintah Kabupaten Gresik, kemudian ke pihak Pemerintah Desa”.<sup>129</sup>

Dari informasi diatas oleh Kepala Desa dan Ketua Program Minapolitan diketahui bahwa implementasi program kawasan minapolitan yang dilakukan di Desa Randuboto ini mendapat dukungan dari tingkat Pemerintah Pusat melalui Kementerian KKP dan PUPR, Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Cipta Karya dan Pemerintah Desa Randuboto. Selain itu, implementasi program minapolitan di Desa Randuboto ini di proyeksikan menjadi pusat percontohan nasional atau *pilot project* dalam penerapan program minapolitan di daerah yang lain.

Dukungan pemerintah memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan program minapolitan, mengingat kompleksitas pengelolaan kawasan perikanan terpadu memerlukan regulasi, fasilitasi, dan koordinasi. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah dapat menyediakan regulasi yang kondusif, bantuan permodalan, pendampingan teknis, serta pembangunan infrastruktur. Dukungan yang konsisten dan berkelanjutan, program Minapolitan dapat berjalan secara efektif, menciptakan iklim usaha yang sehat, serta mendorong tercapainya tujuan utama yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>129</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah pengaruh negatif yang dapat memperlambat atau menggagalkan tercapainya kelancaran suatu proses. Pemahaman terhadap faktor penghambat menjadi penting agar langkah-langkah mitigasi atau solusi dapat segera diambil untuk meminimalkan dampaknya.

### **1) Kerusakan Lingkungan**

Segala bentuk aktivitas manusia yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kerusakan lingkungan bisa berkaitan dengan pencemaran lingkungan yang terjadi. Dalam persoalan mengenai kerusakan lingkungan, Desa Randuboto memiliki permasalahan yang mencakup pencemaran lingkungan. Dimana masyarakat seringkali membuang sampah secara sembarangan sehingga berdampak pada pencemaran sumberdaya alam. Juga terdapat alih fungsi lahan berupa bangunan-bangunan yang tidak layak huni dilokasi program kawasan minapolitan diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1997 bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu ruang dengan kondisi dan makhluk hidup. Termasuk juga manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sehingga segala sesuatu yang digunakan dan dioperasikan pasti mempunyai risiko untuk

mengalami kerusakan.

Dari data yang diperoleh dari bapak Andhi Sulandra selaku Kepala Desa, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dalam rencana implementasi kawasan minapolitan di Desa Randuboto terdapat masalah lingkungan antara lain kawasan yang kumuh dan ketidakteraturan bangunan yang tidak layak huni. Kemudian, pembahasan mengenai masalah tanah warga yang menjadi persoalan pembagian bagi warga yang tempat tinggalnya terdampak penataan program minapolitan”.<sup>130</sup>

Dalam informasi diatas, diketahui bahwa faktor penghambat implementasi program minapolitan di Desa Randuboto adalah persoalan isu kerusakan lingkungan yang terdapat di Desa Randuboto. Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti ketidakteraturan bangunan yang tidak layak huni di lokasi tempat program minapolitan dilaksanakan. Serta permasalahan mengenai persoalan tanah warga yang terdampak penataan program kawasan minapolitan. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi kendala dalam kegiatan implementasi kawasan minapolitan di Desa Randuboto.

Hal ini diperkuat pernyataan oleh Ilham selaku Ketua Program Minapolitan sebagai berikut:

“Sebelum program minapolitan dilakukan, harus menyelesaikan terlebih dahulu mengenai bangunan warga masyarakat. Kondisi seperti ini dibutuhkan koordinasi oleh seluruh pihak terutama masyarakat yang nantinya secara langsung menerima manfaatnya”.<sup>131</sup>

<sup>130</sup> Andi Sulandra, diwawancarai penulis, Gresik, 03 Maret 2025

<sup>131</sup> Ilham, diwawancarai penulis, Gresik, 20 Maret 2025

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program minapolitan dapat terjadi dari berbagai aspek. Walaupun dukungan pemerintah sudah didapat dalam bentuk pemberian rekomendasi, namun didalamnya terdapat aturan-aturan kompleks yang harus dipatuhi agar tidak terjadi masalah dikemudian hari. Dalam hal ini, koordinasi saat penataan kawasan lingkungan kumuh di kawasan minapolitan melibatkan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat mengenai implementasi program minapolitan menjadi sesuatu yang seharusnya dilakukan. Dikarenakan nantinya masyarakat menjadi pihak yang merasakan manfaat secara langsung dampak dari implementasi program kawasan minapolitan ini.

### **C. Pembahasan Temuan**

Temuan penelitian adalah data yang diperoleh dilapangan melalui hasil penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi sehingga menghasilkan pembahasan temuan sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik)**

Bahwa isu lingkungan kumuh di wilayah Bengawan Solo menjadi hal yang membutuhkan perhatian secara khusus. Secara geografis, Desa

Randuboto yang dilewati oleh sungai Bengawan Solo dimana menjadi para tempat untuk para nelayan untuk menggantungkan ekonominya di wilayah tersebut. Terlebih sebagian masyarakat juga menggunakan sumber daya alam dari aliran Bengawan Solo tersebut dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Desa Randuboto juga menjadi penyangga desa lain disekitarnya dalam pengembangan kelautan dan perikanan

Dilihat dari sudut pandang potensi yang dimiliki suatu daerah, memungkinkan adanya keunggulan dibandingkan dengan daerah yang lain. Pada dasarnya, mengetahui potensi suatu desa harus didahului dengan kegiatan pemetaan yang diharapkan nantinya dapat mengidentifikasi, memahami, dan memvisualisasikan sumber daya yang tersedia agar supaya dapat dimanfaatkan dengan baik. Dikarenakan pengoptimalisasian potensi sumber daya yang tersedia merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan desa dalam penerapan program kawasan minapolitan. Program minapolitan yang berfokus pada sektor perairan menuntut pemanfaatan potensi desa baik dari aspek sumber daya alam, sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur. Desa dengan ketersediaan lahan produktif, perairan yang memadai, serta kondisi ekologis yang mendukung, seperti gambaran yang terdapat di Desa Randuboto tersebut dapat dijadikan basis pengembangan kawasan berbasis minapolitan sehingga tercipta nilai tambah ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks sumber daya manusia, upaya peningkatan



dilakukan dengan memberikan penyuluhan maupun pelatihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Desa Randuboto dan kebutuhan masyarakat. Menurut Friedmann dalam paradigma pembangunan manusia menyebutkan bahwa manusia sebagai *basic local development*, dimana secara ilmiah manusia yang dapat memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang tersedia sesuai dengan kemampuannya. Implementasi program ini tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan potensi sumber daya alam, tetapi juga menuntut adanya kapasitas individu dan kolektif masyarakat desa dalam mengelola, mengolah, serta mengembangkan sektor perairan secara produktif dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sumber daya manusia juga mendorong terciptanya inovasi, kolaborasi, dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam mengelola potensi desa, sehingga program minapolitan dapat berkontribusi pada masyarakat.

Dalam aspek infrastruktur, Desa Randuboto beberapa waktu terakhir ini telah melakukan perbaikan, pemeliharaan, dan pengadaan sarana prasarana seperti pelebaran jalan raya, pemindahan lokasi pasar desa, pengadaan kapal baru yang digunakan sebagai transportasi antar dusun, perbaikan selokan dan sanitasi, penambahan lampu jalan dan lainnya agar dapat mendukung aktifitas sehari-hari masyarakat. Menurut *The Routledge Dictionary of Economic* bahwasanya infrastruktur merupakan pelayan utama dari suatu negara dalam membantu kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan

transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan infrastruktur memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan implementasi program minapolitan dalam kegiatan pengembangan desa. Keberadaan infrastruktur yang baik juga memungkinkan masyarakat desa untuk lebih mudah menjangkau informasi serta jaringan pemasaran yang lebih luas, sehingga daya ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan. Dan juga keberadaan infrastruktur sebagai aspek pendukung untuk menjadi kawasan yang lebih terintegrasi.

Pada September 2021 mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten Gresik, dan Pemerintah Gresik melakukan pertemuan dalam rangka pengkoordinasian penataan kawasan kumuh pada aliran Bengawan Solo di Desa Randuboto yang dinamakan dengan program kawasan minapolitan. Faktor sejarah yang dapat menjelaskan bahwa sudah sejak lama para nelayan dari berbagai desa sekitar Randuboto menjadikan Bengawan Solo sebagai tempat untuk bekerja. Dalam lanjutan koordinasi yang sebelumnya sudah dilakukan, pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR dan Kementerian KKP yang mengkoordinir terkait pelaksanaan tugas dan fungsi instansi terkait, kemudian dari pihak pemerintah kabupaten sebagai pembuat dan pelaksana pemerintah dilokasi yang sudah ditetapkan, kemudian dari pihak pemerintah Desa Randuboto untuk berkoordinasi dari pihak keduanya untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terkait program minapolitan. Proses jalannya program minapolitan dilakukan penataan bangunan-

bangunan warga yang kumuh, kotor, dan tidak rapi.

Implementasi program kawasan minapolitan perlu dilakukan perencanaan konsep dan penerapannya terlebih dahulu dengan melibatkan berbagai pihak. Sebagai konsep pembangunan desa, maka minapolitan dikembangkan untuk memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pada sektor kelautan dan perikanan. Dalam lingkup wilayah desa sendiri, strategi dan upaya dilakukan oleh pemerintah desa pada proses perwujudan program minapolitan diantaranya, melibatkan dan memberikan peran kepada masyarakat mengenai proses berjalannya minapolitan dan implementasinya pada wilayah desa.

Perlibatan masyarakat dalam perwujudan minapolitan di Desa Randuboto tersebar dari 4 dusun yang masuk dalam wilayah Desa Randuboto. Pelaksanaan program minapolitan ini dilakukan dengan mekanisme penataan kawasan bangunan-bangunan masyarakat secara bertahap. Penataan kawasan minapolitan mencakup didalamnya perbaikan dan pelebaran jalan desa, perbaikan sanitasi, perbaikan dan penataan tempat pelelangan ikan (TPI), pemindahan lokasi pasar desa, dan pembangunan dermaga baru di aliran sungai Bengawan solo.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Rumah Terdampak Penataan Kawasan Kumuh di Kawasan Minapolitan Desa Randuboto Tiga Tahun Terakhir**

Tahun	Jumlah
2022	85 rumah
2023	161 rumah
2024	181 rumah

Setelah tiga tahun terakhir berjalannya program kawasan minapolitan ini, upaya dari pihak pemerintah desa dalam melibatkan masyarakat sebelum berjalannya program minapolitan ini dilaksanakan, mendapat dukungan dari masyarakat dan tentu mendapat hasil yang optimal yang secara langsung diterima oleh masyarakat. Masyarakat menjadi pihak yang dapat merasakan dampak secara langsung diantaranya, tata letak bangunan sekitar kawasan minapolitan yang lebih terorganisir, keadaan infrastruktur sarana umum desa yang baik, para nelayan nyaman bekerja di laut, usaha-usaha masyarakat semakin maju dengan didukung dengan pembangunan stand-stand dagang, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat, penambahan jumlah transportasi laut, serta dilakukan juga perawatan mangrove dengan melakukan penanaman beberapa pohon.

Setelah dilakukan perencanaan konsep dan terapan kawasan minapolitan dalam lingkungan sosial masyarakat, perlu adanya pengembangan secara berkelanjutan. Pengembangan kawasan minapolitan sebaiknya dikembangkan bersama pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dengan memanfaatkan potensi unggulan desa yang terkonsep sebagai kawasan minapolitan. Implementasi konsep keberlanjutan dalam minapolitan yang dilakukan di Desa Randuboto memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya berfokus pada sektor perairan, tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem perairan, kualitas lingkungan, serta keberlangsungan usaha masyarakat desa dalam

jangka panjang. Diantaranya, pemerintah desa randuboto memberikan tempat atau stand-stand untuk berdagang kepada masyarakat agar dapat dipakai dalam kegiatan perdagangan di lingkungan kawasan minapolitan. Melalui pendekatan ini, desa tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi melainkan juga mencakup kesejahteraan masyarakat, serta membangun kapasitas sosial yang inklusif serta memperkuat daya dukungan terhadap lingkungan.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Desa di Desa Randuboto**

Bahwa potensi dan keunggulan yang dimiliki Desa Randuboto menjadi instrumen yang penting dalam implementasi program kawasan minapolitan. Kondisi geografis desa juga mendukung berjalannya penerapan program ini. Terlepas dari itu, dukungan dari pemerintah berupa pemberian rekomendasi kepada Desa Randuboto yang diperuntukkan untuk pengembangan desa divalidasi dengan pemilihan Desa Randuboto sebagai pelaksana program kawasan minapolitan sebagai konsep pengembang desa. Apalagi dilihat dari konteks infrastruktur, Desa Randuboto memiliki infrastruktur pendukung minapolitan. Walaupun nantinya pada infrastruktur tersebut perlu adanya penambahan dan pembaharuan dengan menyesuaikan konsep minapolitan.

Disamping itu, pelaksanaan program kawasan minapolitan di Desa Randuboto ini juga terdapat adanya faktor yang menghambat

berjalannya program ini. Dalam hal ini, isu lingkungan menjadi alasan program minapolitan ini diterapkan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan, kondisi, kekuatan, termasuk juga manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, ketidakaturan bangunan-bangunan yang tidak layak huni, dan penataan kawasan kumuh di lokasi program kawasan minapolitan Desa Randuboto. Aturan yang kompleks mengenai tanah warga yang harus jelas secara kepemilikan, letak bangunan, dan luas bangunannya. Masalah-masalah tersebut juga harus diselesaikan dalam proses implementasi kawasan minapolitan agar nantinya tidak terjadi perselisihan diantara masyarakat. Apalagi, program ini juga termasuk termasuk dalam penataan kawasan kumuh dalam proses pengembangan desa oleh pemerintah pusat (Kementerian PUPR).

Namun Demikian, rekomendasi dari pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR dan Kementerian KKP menjadi sebuah dorongan bagi pemerintah desa dalam menjalankan implementasi program implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan desa. Pemerintah menjadikan Desa Randuboto menjadi percontohan dalam skala nasional bagi daerah yang akan melaksanakan program yang sama dengan Desa Randuboto. Menurut Rasyid dalam Muhadam Labolo menyatakan bahwa tujuan utama dibentuknya pemerintah adalah untuk menjaga sistem ketertiban

masyarakat. Pemerintah dihadirkan tidaklah untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan di lapangan, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai bagaimana proses implementasi program kawasan minapolitan dalam konteks pengembangan desa beserta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program kawasan minapolitan di Desa Randuboto.
  - a) Pemetaan potensi desa
  - b) Peningkatan pada sumber daya manusia (*basic local development*)
  - c) Pembangunan infrastruktur di Desa Randuboto
  - d) Perencanaan dan penerapan program minapolitan di Desa Randuboto dengan melibatkan berbagai pihak
  - e) Pengembangan secara berkelanjutan program implementasi kawasan minapolitan di Desa Randuboto
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan di Desa Randuboto
  - a) Isu pencemaran dan kerusakan lingkungan
  - b) Dukungan Pemerintah berupa rekomendasi dari pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR dan Kementerian KKP
  - c) Aspek potensi sumberdaya alam berupa tersedianya lahan perairan



- d) Infrastruktur yang tersedia berupa dermaga nelayan dan tempat penyebrangan, pengadaan kapal baru sebagai transportasi masyarakat, serta perbaikan dan pelebaran jalan, pemindahan pasar desa, perbaikan sistem sanitasi

## **B. SARAN-SARAN**

Bagian sub bab ini merupakan bagian penutup yang terpenting dalam melakukan penelitian pada akhir penulisan. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengimplementasian program kawasan minapolitan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, maka perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.
2. Bagi Pelaksana Program Kawasan Minapolitan dan Desa Randuboto, yang mengawal berjalannya program ini juga selalu mempunyai ide-ide gagasan dalam penerapan program kawasan minapolitan yang sesuai dengan potensi yang tersedia serta kedepannya dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara dimensional.
3. Bagi masyarakat Desa Randuboto, seharusnya ada dukungan yang seimbang agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan optimal. Dalam pengimplementasian program ini, masyarakat diharapkan

dapat lebih baik dalam menjaga lingkungan sekitar di bantaran aliran bengawan solo. Penerapan program minapolitan ini merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjelaskan tentang implementasi program kawasan minapolitan sebagai bentuk pengembangan desa beserta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil yang dicapai, dilakukan berbagai upaya seperti pemetaan potensi desa, rencana penyusunan pengembangan desa, peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi desa dan hal-hal yang berkaitan dengan program minapolitan agar dapat berjalan secara optimal. Jika anda sedang menyelidiki topik yang sama untuk penelitian lebih lanjut, anda dapat menganalisisnya dengan memberikan pandangan sosial terkait isu-isu sosial saat ini dengan pemangku kepentingan serta memanfaatkan potensi desa dan menerapkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyasa, Auvry. “Mengenal Potensi Desa dan Kaitannya dengan Perkembangan Desa.” <https://tirto.id/mengenal-potensi-desa-dan-kaitannya-dengan-perkembangan-desa-gozr>, 6 Februari 2022.
- Admin Website. “Mengenal Minapolitan.” [dpmpd.kaltimprov.go.id](http://dpmpd.kaltimprov.go.id), 20 September 2016.
- Agustine, Adhinda Dewi. “Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan.” *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 2 (2016).
- Akasah, Hanry. “Kementrian PUPR Pantau Lokasi Penanganan Kawasan Kota Kumuh.” <https://radargresik.jawapos.com/politik-pemerintahan/83938100/kementrian/pupr/pantau-lokasi-penanganan-kawasan-kota-kumuh>, 22 Maret 2022.
- Alfiyah, Nur Inna, dan Ida Syafriyani. “Pengembangan Ekonomi Desa melalui Program Minapolitan (Studi kasus budidaya rumput laut di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep).” *Global and Policy Journal of International Relations* 8, no. 02 (22 November 2020). <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2414>.
- Apono, Hendrik J. “Pengembangan Kawasan Minapolitan di Distrik Manokrawi Barat.” *Media Matrasain* 19, no. 1 (2022): 54–69.
- Ariyanto, Ryan. “Pengertian Menurut Ahli dan Undang-Undang.” <https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang?>, 7 September 2020.
- Azmi, Akmalul. “Kawasan Kumuh di Kabupaten Gresik Berkuran.” <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/190691/kawasan-kumuh-di-kabupaten-gresik-berkurang>, 23 November 2018.
- Bastian, Indra, Rijadh Djatu Winardi, dan Dewi Fatmawati. “Metoda wawancara.” *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* 1, no. 1 (2018): 1.
- Danardono, Aditya Saputra, M. Iqbal Taufiqurrahman Sunarya, Stevie Husein, Syahid Nur Khotib, dan Saiful Ridwan. “Pemetaan Partisipatif Potensi untuk Arahan Pengembangan Desa Patemon Kabupaten Purbalingga.” *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 341–54.
- Fatimah, Iaila Nur. “Pengertian Sumber Daya Alam.” <https://www.selasar.com/>, t.t.

- Felice. “Memahami Pengertian Urgensi.”  
<https://www.gramedia.com/literasi/huruf-konsonan/>, t.t.
- Fidia, Nur, Risma Handayani, dan Nurfatimah Nurfatimah. “Konsep Community Based Tourism (CBT) Untuk Pengembangan Desa Wisata Kampung Tenun Masalili Kecamatan Kontunaga.” *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 12, no. 2 (20 Oktober 2023): 209–20.  
<https://doi.org/10.24252/jpm.v12i2.42502>.
- Gumilang, Nandsa Akbar. “Observasi: Definisi, Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya.”  
[https://www.gramedia.com/literasi/observasi/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/observasi/#google_vignette), t.t.
- Hardianti, Devi, Ana Kumalasari, dan Ida Swasanti. “Implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu Dalam Pengembangan BUM Desa di Bojonegoro.” *JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 7, no. 1 (2023): 11–17.  
<https://campus.quipper.com/kampuspedia/rencana-strategis-renstra>. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis,” t.t.
- Idhom, Addi M. “Klasifikasi Desa Berdasarkan Ekonomi, Letak Geografis & Permukiman.” <https://tirto.id/klasifikasi-desa-berdasarkan-ekonomi-letak-geografis-permukiman-gkKS>, 28 Oktober 2021.
- Isabella, Monica Ayu Caesar. “Mengapa Perlu Dilakukan Setiap Negara.”  
<https://nasional.kompas.com/>, 29 April 2022.
- Karamy, Nadia Elfirda. “Implementasi Kawasan Permukiman Kumuh dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Pancuran, Kota Salatiga),” t.t.
- Kompas.com. “45 Daerah Jadi Percontohan Minapolitan.”  
<https://regional.kompas.com/read/2011/02/28/01350079/Regional~Indonesia~%20Timur>, 28 Februari 2011.
- Kurnia, Firdilla. “Hukum: Definisi, Tujuan, Fungsi, Unsur, dan Jenisnya.”  
<https://dailysocial.id/post/hukum/-adalah-definisi-tujuan-fungsi-unsur-dan-jenisnya>, 1 Agustus 2023.
- Kurniawan, Aris. “Pengertian Teknologi dan Perkembangannya.”  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-teknologi/>, 15 Mei 2024.
- Lestari, Nurul D, Raymond D C Tarore, dan Michael M Rengkung. “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Infrastruktur Minapolitan di Kabupaten Minahasa Utara.” *SABUA* 11, no. 1 (2022).

- Mandang, Velline N. V, Windy Mononimbar, dan Papia J.C Franklin. “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Minapolitan Terhadap Pola Ruang Di Kecamatan Remboken.” *SPASIAL* 8, no. 3 (2021).
- Mariyadi. “Desa Mandiri di Indonesia: Meninjau Hasil dan Tantangan.” <https://updesa.com/desa-mandiri-di-indonesia/>, 16 Juli 2023.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mintarjo, Sri, dan Eka Susi Sulistyowati. *Perwilayahan Desa dan Kota*. Klaten: Saka Mitra Kometensi PT, 2019.
- Munasifa, Munasifa, Philips A Kana, dan Wisnu Nugraha. “Implementasi Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Desa.” *Krisna Law : Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana* 5, no. 3 (2023).
- Nafi, Muhammad. “Perkembangan desa di Indonesia, 2019 – 2023 berdasarkan IDM.” <https://kanaldesa.com/artikel/perkembangan-desa-di-indonesia-2019-2023-berdasarkan-idm>, 15 November 2023.
- Nugraha, Jaka. “Definisi Pemerintahan Menurut Para Ahli.” <https://tambahpinter.com/definisi-pemerintahan-menurut-para-ahli/>, 18 Maret 2024.
- Nursetiawan, Irfan. “Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2018).
- Pak Dosen. “Pengertian Sumber Daya Manusia.” <https://dosengeografi.com/pengertian-sumber-daya-manusia/>, 31 Juli 2022.
- Panda.id. “Pengembangan Desa: Langkah Menuju Kemajuan.” <https://www.panda.id/pengembangan-desa/>, 29 Agustus 2023.
- Permana, Isri Fitriany Difa. “Layanan Rumah Pintar Al-Barokah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Sentra Bimbinganbelajar Di Desa Cibeureum Wetan Cimalaka Sumedang.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Prakoso, A. Aji. “Lingkungan – Pengertian, Jenis, Unsur, Kerusakan, dan Pelestarian.” <https://rimbakita.com/linkungan/>, t.t.

- Primardani, Rezha Adi. "Pengertian Sumber Daya Alam." <https://dosengeografi.com/pengertian-sumberdaya-alam/>, 26 Januari 2022.
- Purwono. "Arti dan Sejarah Istilah Dokumentasi." Dalam *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Qomar, Abdul Aziz. "Program Pengentasan Permukiman Kumuh Terpadu di Gresik." <https://klikjatim.com/program-pengentasan-permukiman-kumuh-terpadu-di-gresik/>, 9 Mei 2023.
- Ragam Info. "Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli." <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli/>, 27 November 2023.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rohman, Achmad Fariq, dan Moch Shofwan. "Karakteristik Pendukung Kapasitas Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan." *Jurnal Unipasby* 18, no. 1 (2020).
- Rosyda. "Pengertian Infrastruktur: Jenis, Fungsi, Manfaat, dan Perannya." <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/>, t.t.
- Rosyda. "Pengertian Modal: Sejarah, Jenis, Sumber, dan Manfaat." <https://www.gramedia.com/literasi/modal/>, t.t.
- Salmaa. "Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya." <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>, 28 April 2023.
- Gumilang, N. "Observasi: Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, dan Manfaatnya." <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-observasi-dan-jenis-jenisnya/>, 4 Januari 2023.
- Salmaa. "Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh." <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>, 3 Mei 2023.
- Salomao, Angelica. "Wawancara Semi-terstruktur dalam Penelitian Kualitatif." <https://mindthegraph.com/blog/id/wawancara-semi-terstrukturasi-dalam-penelitian-kualitatif/>, 20 Desember 2023.
- Si Manis. "Pengertian Konsep, Karakteristik, Fungsi, Unsur Menurut Para Ahli." <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-konsep-karakteristik-fungsi-unsur-menurut-para-ahli/>, 8 Oktober 2013.

- Siti, M. "Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenisnya." <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desas/>, t.t.
- Soetjipto, Jujuk Widodo, Retno Utami A. Wiyono, Paksitya Purnama Putra, dan Rindah Alfiah. "Sistem Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan Jangka Menengah Kabupaten." *e-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022.
- Soleh, Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.
- Sugiansyah, Alif Aditya. "Memahami Peran Vital Keterlibatan Masyarakat Dalam Kesuksesan Organisasi." <https://www.kompasiana.com/>, 24 Maret 2024.
- Syamsu, Suhardiman. "Memahami Perkembangan Desa di Indonesia." *Goverments : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2008).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ulfa, Maria. "Rangkuman Materi Sumber Daya Alam." <https://tirto.id/rangkuman-materi-sumber-daya-alam/>, 3 Maret 2022.
- UMN. "Penelitian Terdahulu." Universitas Multimedia Nusantara, t.t.
- Waluyo, Dwitri. "Dana Desa Semakin Besar Semakin Berdaya." <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8163/dana-desasemakin-besar-semakin-berdaya?lang=1>, 29 April 2024.
- Wekke, Ismail Suardi, dan dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Wibowo, Kurnia. "Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif: Menjelajahi Jejak Cerita Melalui Rintikan Tinta." <https://tambahpinter.com/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/>, 26 Februari 2024.
- Yusuf, M. Aris. "Pengertian Kebijakan Publik Menurut Para Ahli." <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kebijakan-publik/>, t.t.
- Al-Qur'an, NU Online. "Ayat-Ayat Al-Qu'an Tentang Menjaga Lingkungan Beserta Terjemahannya." <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-quran-tentang-menjaga-lingkungan>
- Pemerintah Kabupaten Gresik. "Website Desa Randuboto." <https://desaranduboto.gresikkab.go.id>

Zulhan, Armen. "Minapolitan Dari Konsep Menuju Implementasi." Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. ISBN: 978-979-3893-17-4

Shihab, Prof. Dr. Quraish, "Al-Qur'an dan Terjemahan." QS. Al-Isra':7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zahrul Fuadi  
 NIM : 204103020008  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 29 September 2025  
 Penulis



Ahmad Zahrul Fuadi  
 204103020008

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa yang berlokasi di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana proses awal mula berjalannya program minapolitan diterapkan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan program minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam pelaksanaan program minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
5. Apa urgensi yang menjadi alasan diterapkannya program minapolitan di Desa randuboto Kecamatan sidayu Kabupaten Gresik?

6. Apa perubahan yang terlihat dan dapat dirasakan dari implementasi program minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
7. Apa output yang diperoleh dari implementasi program minapolitan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi implementasi program kawasan minapolitan
2. Dokumentasi wawancara



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

No	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	Selasa, 15 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	√
2	Jum'at, 15 November 2024	Kegiatan Observasi Lapangan Tempat Penelitian	√
3	Senin, 24 Februari 2025	Wawancara Kepada Sekretaris Desa Randuboto	√
4	Senin, 03 Maret 2025	Wawancara Kepada Kepala Desa Randuboto	√
5	Kamis, 20 Maret 2025	Wawancara Kepada Ketua Program Minapolitan	√

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4875 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024 15 Oktober 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pemerintah Desa Randuboto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Zahrul Fuadi  
NIM : 204103020008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK  
KECAMATAN SIDAYU  
DESA RANDUBOTO**

Jalan Pelita III Nomor : 149 Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Gresik 61153

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145/756/437.112.01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AHMAD ZHRUL FUADI**  
 NIM : 204103020008  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Fakultas : Dakwah ~~dan Esokan~~  
 Judul Penelitian : Implementasi Kawasan Minapolitan dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)

Telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal **24 Pebruari sampai dengan 20 November 2025.**

Demikian surat ini dibuat atas dasar yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B



20 November 2025  
Kepala Desa Randuboto

**ANDHI SUSANDRA, S.Pd**



### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Kawasan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah Desa (Studi Kasus Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)	Implementasi kawasan minapolitan  Pengembangan wilayah desa	1. Implementasi Pengembangan desa kawasan minapolitan  2. Faktor pendukung dan penghambat	1. Pengertian implementasi 2. Unsur-unsur implementasi 3. Tahapan-tahapan implementasi  1. Pengertian pengembangan desa 2. Konsep pengembangan desa 3. Rencana strategis pengembangan desa 4. Pelaksanaan program infrastruktur 5. Contoh program pengembangan desa  1. Pengertian kawasan minapolitan  2. Proses pembangunan kawasan minapolitan	1. Informan a. Kepala desa b. Sekretaris desa c. Ketua program kawasan minapolitan 2. Sumber primer a. Observasi terus terang/tersamar b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 3. Sumber sekunder a. Buku b. Jurnal c. Skripsi Internet	1. <b>Pendekatan Dan Jenis Penelitian</b> Kualitatif deskriptif Jenis pendekatan studi kasus 2. <b>Lokasi Penelitian</b> Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik 3. <b>Subjek Penelitian</b> Kepala desa Sekretaris desa dan Ketua program minapolitan 4. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> Observasi Wawancara Dokumentasi 5. <b>Analisis Data</b> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan 6. <b>Keabsahan Data</b> Triangulasi sumber Triangulasi teknik	1. Bagaimana implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah desa di

			<p>3. Tujuan pembangunan kawasan minapolitan</p> <p>4. Contoh kawasan minapolitan di indonesia</p> <p>1. Urgensi faktor pendukung dan penghambat</p> <p>2. Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat</p>			<p>Desa Randuboto</p> <p>Kecamatan</p> <p>Sidayu</p> <p>Kabupaten</p> <p>Gresik ?</p>
--	--	--	--	--	--	---



## LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI



**Gambar.1** Dokumentasi Bersama Kepala Desa Randuboto



**Gambar.3** Penyediaan Infrastruktur Berupa Transportasi Untuk Mobilitas Masyarakat Desa Randuboto (Fokus1)



**Gambar.4** Visualisasi Kawasan Minapolitan Desa Randuboto Dilihat Dari Atas (Fokus 1)



**Gambar.5** Pihak-Pihak Yang Bersangkutan Sedang Melakukan Rapat Koordinasi Minapolitan di Balai Desa Randuboto (Fokus 1)



**Gambar.6** Para Nelayan Yang Bekerja di Aliran Bengawan Solo Kawasan Minapolitan Desa Randuboto (1)



**Gambar.7** Wawancara Bersama Ketua Program Minapolitan



**Gambar.8** Nelayan dan Masyarakat di Tempat Penyebrangan Antar Dusun Dengan Kondisi Lingkungan Kumuh di Aliran Bengawan Solo Desa Randuboto (Fokus 2)



**Gambar.9** Kondisi Salah Satu TPI Kawasan Minapolitan Desa Randuboto (Fokus 1)

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Zahrul Fuadi  
 NIM : 2041030220008  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 14 Februari 2002  
 Alamat : Jl. Pelita III Tanjung Sari, Kec. Sidayu, Kab.  
 Gresik

### Riwayat Pendidikan:

TK Nurul Hikmah : 2006-2008  
 MI Mambauda'wah : 2008-2014  
 MTs. Kanjeng Sepuh : 2014-2017  
 MA. Kanjeng Sepuh : 2017-2020  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2025

### Riwayat Organisasi

1. Pengurus Osis MA. Kanjeng Sepuh : 2022-2023  
 2. Orda IKMAMEBA : 2021-2024  
 3. Anggota IPNU Tanjung Sari : 2018-2021